

ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN JAGUNG



PUSAT DATA DAN SISTEM INFORMASI PERTANIAN
SEKRETARIAT JENDERAL KEMENTERIAN PERTANIAN
TAHUN 2026

ISSN : 2086-4949

ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN JAGUNG



**Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian
Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian
2026**

ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN JAGUNG

Volume 16 Nomor 1B Tahun 2026

Ukuran Buku: 10,12 inci x 7,17 inci (B5)

Jumlah Halaman: 70 halaman

Penasihat

Dr. M. Luthful Hakim, SP.

Penyunting

Moh. Subehi, SP.

Sri Wahyuningsih, S.Si.

Naskah

Ir. Wieta B. Komalasari, M.Si.

Design Sampul

Rinawati, SE.

Diterbitkan oleh

Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian
Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian
2026

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga publikasi **Kinerja Perdagangan Jagung** telah diselesaikan. Publikasi ini merupakan salah satu *output* dari Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian dalam mengemban visi dan misinya dalam mempublikasikan data sektor pertanian maupun hasil analisisnya.

Publikasi Analisis Kinerja Perdagangan Jagung Tahun 2026 merupakan bagian dari publikasi Kinerja Perdagangan Komoditas Pertanian tahun 2026. Publikasi ini menyajikan keragaan data series komoditas jagung secara nasional dan internasional selama 5 tahun terakhir serta dilengkapi dengan hasil analisis indeks spesialisasi perdagangan, analisis daya saing, indeks keunggulan komparatif serta analisis lainnya.

Publikasi ini disajikan dalam bentuk hard copy serta dapat diakses melalui *website* Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian yaitu <https://www.satudata.pertanian.go.id/>. Buku publikasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada para pembaca tentang keragaan dan analisis kinerja perdagangan jagung dengan lebih lengkap dan menyeluruh.

Kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan publikasi ini, kami ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya. Kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan untuk penyempurnaan dan perbaikan publikasi ini ke depannya.

Jakarta, Juli 2026



Ditandatangani secara elektronik oleh
Kepala
Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian

Dr. M. Luthful Hakim, S.P., M.Si
Pembina Utama Muda/IVc

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
RINGKASAN EKSEKUTIF	xix
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Tujuan	3
BAB II. METODOLOGI	5
2.1. Sumber Data dan Informasi	5
2.2. Metode Analisis	5
BAB III. GAMBARAN UMUM KINERJA PERDAGANGAN SEKTOR PERTANIAN	11
3.1. Perkembangan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian	11
3.2. Perkembangan Neraca Perdagangan Sub Sektor Tanaman Pangan .	13
BAB IV. KERAGAAN KINERJA PERDAGANGAN JAGUNG	17
4.1. Sentra Produksi Jagung	17
4.2. Keragaan Harga Jagung	19
4.3. Kinerja Perdagangan Jagung	26
BAB V. ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN JAGUNG	51
5.1. <i>Import Dependency Ratio</i> (IDR) dan <i>Self Sufficiency Ratio</i> (SSR)	51
5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) dan Indeks Keunggulan Komparatif (RSCA)	52
5.3. Penetrasi Pasar	56
BAB VI. PENUTUP	63
DAFTAR PUSTAKA	65

DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
Tabel 3.1. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian Indonesia Tahun 2021 – 2025.....	11
Tabel 3.2. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Sub Sektor Tanaman Pangan Tahun 2021 – 2025	14
Tabel 3.3. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Sub Sektor Tanaman Pangan, Januari - Mei Tahun 2025 - 2025	15
Tabel 4.1. Produksi Jagung di Provinsi Sentra di Indonesia Tahun 2021 - 2025	18
Tabel 4.2. Perkembangan Harga Jagung Pipilan Kering Tingkat Petani dan Peternak Tahun 2023 – Mei 2026	21
Tabel 4.3. Perkembangan Harga Produsen dan Luas Panen Jagung di Jawa Timur dan Jawa Tengah Tahun Tahun 2025	23
Tabel 4.4. Perkembangan Harga Jagung di Pasar Internasional Tahun 2023 – Mei 2026	24
Tabel 4.5. Perkembangan Ekspor-Impor Jagung di Indonesia Tahun 2021 - 2025	27
Tabel 4.6. Perkembangan Ekspor-Impor Jagung di Indonesia Januari – Mei 2025 – 2026	28
Tabel 4.7. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Jagung Segar dan Olahan di Indonesia Tahun 2021 -2025.....	29
Tabel 4.8. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Jagung Segar dan Olahan di Indonesia Januari – Mei 2025 – 2026	31
Tabel 4.9. Cakupan Kode HS Ekspor Impor Jagung	32
Tabel 4.10. Perkembangan Nilai Ekspor Jagung Segar dan Olahan Indonesia Tahun 2021 -2025.....	33
Tabel 4.11. Perkembangan Nilai Ekspor Jagung Segar dan Olahan Indonesia Januari – Mei 2025 – 2026	35
Tabel 4.12. Perkembangan Nilai Impor Jagung Segar dan Olahan Indonesia Tahun 2021 -2025.....	37

Tabel 4.13.	Perkembangan Nilai Impor Jagung Segar dan Olahan Indonesia Januari – Mei 2025 – 2026.....	38
Tabel 4.14.	Negara Tujuan Ekspor Jagung Indonesia, 2023 -2025	40
Tabel 4.15.	Negara Asal Impor Jagung Indonesia, 2023 -2025.....	42
Tabel 4.16.	Perkembangan Nilai Ekspor Jagung Pipilan Kering di Negara - Negara Eksportir Utama Dunia Tahun 2021 -2025.....	47
Tabel 4.17.	Perkembangan Nilai Impor Jagung Pipilan Kering di Negara - Negara Importir Utama Dunia Tahun 2021 -2025.....	48
Tabel 5.1.	IDR dan SSR Jagung Indonesia Tahun 2021 -2025.....	51
Tabel 5.2.	Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) Jagung Segar, Pati Jagung, Olahan dan Total Jagung Indonesia Tahun 2021 -2025	53
Tabel 5.3.	Indeks Keunggulan Komparatif Jagung Total Indonesia Dalam Perdagangan Dunia Tahun 2021 -2025	54
Tabel 5.4.	Indeks Keunggulan Komparatif Jagung Segar Indonesia Dalam Perdagangan Dunia Tahun 2021 -2025	54
Tabel 5.5.	Indeks Keunggulan Komparatif Jagung Olahan Indonesia Dalam Perdagangan Dunia Tahun 2021 -2025	55
Tabel 5.6.	Indeks Keunggulan Komparatif Pati Jagung Indonesia Dalam Perdagangan Dunia Tahun 2021 -2025	56

DAFTAR GAMBAR

	<i>Halaman</i>
Gambar 3.1. Perkembangan Laju Volume Ekspor dan Impor Komoditas Pertanian Tahun 2021 – 2025.....	12
Gambar 3.2. Perkembangan Laju Nilai dan Neraca Ekspor Impor Komoditas Pertanian Tahun 2021 – 2025.....	13
Gambar 4.1. Provinsi Sentra Produksi Jagung di Indonesia Tahun 2025.....	18
Gambar 4.2. Pola Panen Jagung di Indonesia Tahun 2024 – April 2026	20
Gambar 4.3. Perkembangan Harga Tingkat Petani dan Peternak di Indonesia Tahun 2023 – Mei 2026	21
Gambar 4.4. Perkembangan Harga Produsen Jagung di Jawa Timur dan Jawa Tengah Tahun 2024 – Mei 2026	22
Gambar 4.5. Perkembangan Harga Internasional Jagung 2023 – Mei 2026.....	24
Gambar 4.6. Perkembangan Harga Impor Jagung di Indonesia dan Harga Internasional Tahun 2024 – Mei 2026.....	25
Gambar 4.7. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Jagung Indonesia Tahun 2021 – 2025	26
Gambar 4.8. Kontribusi Nilai Ekspor Impor Jagung Menurut Wujud Hasilnya Tahun 2025	29
Gambar 4.9. Kontribusi Nilai Ekspor Jagung Segar Menurut Wujud Hasilnya Tahun 2025	33
Gambar 4.10. Kontribusi Nilai Ekspor Jagung Olahan Tahun 2025.....	34
Gambar 4.11. Kontribusi Nilai Impor Jagung Segar Menurut Wujud Hasilnya Tahun 2025	36
Gambar 4.12. Kontribusi Nilai Impor Jagung Olahan Menurut Wujud Hasilnya Tahun 2025	37
Gambar 4.13. Negara Tujuan Ekspor Jagung Wujud Segar Menurut Nilai Ekspor (dalam ribu USD) Tahun 2025.....	39
Gambar 4.14. Negara Tujuan Ekspor Jagung Olahan Indonesia Menurut Nilai Ekspor (dalam ribu USD) Tahun 2025.....	41

Gambar 4.15.	Negara Asal Impor Jagung Wujud Segar Menurut Nilai Impor (dalam ribu USD) Tahun 2025	43
Gambar 4.16.	Negara Asal Impor Jagung Olahan Indonesia Menurut Nilai Impor (dalam ribu USD) Tahun 2025	44
Gambar 4.17.	Wujud Jagung Menurut Kode HS dan Pangsa Nilai Ekspor Dunia Tahun 2025	45
Gambar 4.18.	Pangsa Nilai Ekspor Jagung Pipilan Kering Negara Terbesar Terbesar Dunia Tahun 2025.....	46
Gambar 4.19.	Pangsa Nilai Impor Jagung Pipilan Kering Negara Terbesar Dunia Tahun 2025	47
Gambar 5.1.	Penetrasi Pasar Jagung Pipilan Kering Argentina, Brazil dan Amerika Serikat ke Indonesia Tahun 2021 – 2025	56
Gambar 5.2.	Penetrasi Pasar Pati Jagung Indonesia dan Cina ke Filipina Tahun 2021 – 2025.....	58
Gambar 5.3.	Jarak dan Konsentrasi Pasar Jagung Indonesia dan 6 Negara Importir Utama di Dunia, Tahun 2025.....	59
Gambar 5.4.	Jarak dan Konsentrasi Pasar Pati Jagung Indonesia dan 5 Negara Eksportir Utama di Dunia, Tahun 2025.....	61

RINGKASAN EKSEKUTIF

Jagung adalah palawija utama yang menjadi komoditas pokok sub sektor tanaman pangan. Tahun 2025 produksi jagung Indonesia adalah 16,16 juta ton atau naik 6,74% dari tahun 2024. Secara nasional, Jawa Timur menjadi provinsi dengan produksi jagung terbesar yaitu 28,39% terhadap produksi jagung nasional tahun 2025. Harga jagung tingkat petani tahun 2025 tercatat Rp. 5.208 per kg sementara harga tingkat peternak tahun 2025 rata-rata Rp. 6.446 per Kg. Harga rata-rata bulanan jagung di pasar internasional terpantau menurun di tahun 2025 yaitu USD 203,2. Sementara harga rata-rata jagung internasional tahun 2026 periode Januari – Mei adalah sebesar USD 211,4 per ton.

Ekspor jagung pipilan kering tahun 2025 turun menjadi USD 4,9 juta. Sementara untuk jagung olahan USD 29,48 juta atau 85,68% dari total nilai ekspor jagung olahan Indonesia. Kinerja ekspor total jagung pada Januari – Mei 2026 menunjukkan penurunan demikian juga impor mengalami penurunan. Negara tujuan ekspor jagung Indonesia tahun 2025 ke Filipina mencapai USD 1,68 juta dalam wujud segar dan USD 23,97 juta dalam wujud olahan. Indonesia bermitra dagang dengan Argentina, Amerika Serikat dan Brazil untuk impor jagung pipilan kering dan bermitra dengan China, India dan Ukraina untuk impor jagung olahan. Secara umum perdagangan ekspor jagung global mengalami sedikit penurunan sekitar 0,8% dari tahun 2024.

Analisis kinerja perdagangan jagung Indonesia tahun 2025 menunjukkan Indonesia bergantung pada impor jagung segar sebesar 5,25% (nilai IDR) dengan tingkat swasembada sebesar 94,79% (nilai SSR). Komoditas jagung Indonesia belum memiliki keunggulan komparatif baik secara domestik dibandingkan komoditas lain maupun di perdagangan dunia. Jagung olahan dalam bentuk pati menunjukkan kinerja yang positif. Namun tahun 2025 terjadi perbaikan kinerjanya di perdagangan dalam negeri dimana nilai ISP naik menjadi -0,1. Sementara nilai RSCA atau keunggulan komparatifnya sedikit turun di tahun 2025 menjadi 0,27 namun secara global cukup memiliki daya saing.

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jagung (*Zea mays L.*) merupakan salah satu komoditas pangan strategis yang didorong dalam upaya menjaga ketahanan pangan di Indonesia. Upaya pemenuhan kebutuhan jagung menjadi preferensi utama Pemerintah dalam hal ini Kementerian Pertanian untuk merumuskan kebijakan ketahanan pangan terkait ketersediaan dan keterjangkauan harga. Selain sebagai makanan pokok, jagung juga merupakan bahan baku pakan utama untuk unggas. Jagung juga merupakan bahan baku industri yang penting dalam memberikan nilai tambah cukup besar sekaligus juga komoditas penting yang diperdagangkan di dunia. Kinerja perdagangan jagung menjadi sorotan berbagai pihak yang berkepentingan di perdagangan global.

Dalam dua dekade terakhir, Indonesia berupaya meningkatkan produksi jagung untuk mengurangi ketergantungan terhadap impor. Beberapa program pemerintah seperti penyediaan benih unggul, perluasan areal tanam, hingga dukungan subsidi sarana produksi telah dilakukan. Meski demikian, fluktuasi produksi, disparitas harga, serta distribusi antarwilayah masih menjadi tantangan utama. Kondisi ini berdampak pada dinamika kinerja perdagangan jagung, baik dalam konteks ekspor maupun impor.

Aktivitas ekonomi dan perdagangan di dunia saat ini telah mencapai kondisi dimana berbagai negara menjadi kekuatan pasar yang satu dan semakin terintegrasi tanpa hambatan atau batasan teritorial negara. Dalam globalisasi perdagangan ini jagung turut mengambil peran yang sangat penting. Pemasaran antar wilayah (perdagangan domestik) komoditas jagung dan komoditas pertanian lain pada umumnya terjadi karena adanya perbedaan tingkat penawaran dan permintaan yang mempengaruhi keragaman harga komoditas di setiap wilayah, aliran perdagangan jagung akan terjadi dari sentra produsen yang harganya lebih rendah ke daerah konsumen yang harganya lebih tinggi.

Secara umum peranan sektor pertanian luas dalam kegiatan perekonomian di Indonesia dapat dilihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia tahun 2026 Triwulan I yang cukup besar yaitu sekitar 12,67% (termasuk sektor perikanan dan kehutanan) atau setara Rp 783,62 trilyun (angka sangat sementara, BPS) dan menempati urutan ketiga setelah sektor industri pengolahan dan perdagangan besar. Sektor pertanian luas juga merupakan sektor padat karya dengan serapan tenaga kerja sejumlah 42,49 juta jiwa atau sekitar 28,78% dari total 147,67 juta penduduk yang bekerja di Indonesia per Februari 2026.

Perdagangan dalam negeri (domestik) dan perdagangan luar negeri (internasional) untuk komoditas pertanian yang meliputi sub sektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan masih cukup luas untuk terus dikembangkan. Sektor pertanian sudah terbukti merupakan sektor yang dapat diandalkan dalam pemulihan perekonomian nasional, mengingat sektor pertanian terbukti masih dapat memberikan kontribusi pada perekonomian nasional walaupun pada saat terjadi krisis. Hal ini dikarenakan terbukanya penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian dan tingginya sumbangan devisa yang dihasilkan.

Indonesia memiliki potensi besar untuk menggandakan perolehan ekspor berbagai komoditi pertanian di satu sisi, dan menekan impor, terutama komoditi-komoditi pertanian yang dapat dibudidayakan di dalam negeri. Untuk itu pelaksanaan pembangunan pertanian memerlukan paket kebijakan komprehensif yang mampu meningkatkan keunggulan kompetitif berbagai komoditi potensial untuk meningkatkan nilai tambah sekaligus untuk menjamin keberlanjutan pembangunan pertanian nasional di tengah-tengah percaturan global dan mewujudkan swasembada pangan. Oleh karena itu, untuk mewujudkan swasembada pangan dan meningkatkan kinerja ekspor pertanian sebagai salah satu andalan sumber devisa negara, maka kebijakan dan langkah-langkah terobosan ke depan sangat diperlukan.

1.2. Tujuan

Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian (Pusdatin) melakukan analisis kinerja perdagangan komoditas pertanian yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kinerja perdagangan beberapa komoditas unggulan pertanian serta posisi komoditas pertanian Indonesia di pasar internasional. Analisis Kinerja Perdagangan Komoditas Jagung Tahun 2025 ini diterbitkan dalam bentuk buku dengan ISSN Nomor 2086-4949.

BAB II. METODOLOGI

2.1. Sumber Data dan Informasi

Analisis Kinerja Perdagangan Jagung tahun 2025 disusun berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari data sekunder yang bersumber dari instansi terkait baik di lingkup Kementerian Pertanian maupun di luar Kementerian Pertanian seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Perdagangan, *World Bank*, *Food and Agriculture Organization (FAO)*, *USDA* dan *Trademap*.

2.2. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penyusunan analisis kinerja perdagangan komoditas pertanian adalah sebagai berikut :

2.2.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis keragaan, diantaranya dengan menyajikan nilai rata-rata pertumbuhan per tahun, rata-rata dan persen kontribusi (*share*) yang mencakup indikator kinerja perdagangan komoditas pertanian meliputi :

- a) Produksi dan Luas Panen
- b) Harga produsen, konsumen, dan internasional
- c) Volume dan nilai ekspor-impor, berdasarkan wujud segar/primer dan olahan/manufaktur, serta berdasarkan kode HS (*Harmony Sistem*)
- d) Negara tujuan ekspor dan negara asal impor
- e) Negara eksportir dan importir dunia

2.2.2. Analisis Kinerja Perdagangan

Metode analisis kinerja perdagangan komoditas pertanian yang digunakan dalam tulisan ini antara lain :

a) Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP)

ISP digunakan untuk menganalisis posisi atau tahapan perkembangan suatu komoditas dibandingkan komoditas lainnya dalam suatu wilayah. ISP ini

dapat menggambarkan apakah suatu komoditas sudah bisa bersaing dalam perdagangan global jika dibandingkan komoditas lainnya. Secara umum ISP dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ISP = \frac{(X_{ia} - M_{ia})}{(X_{ia} + M_{ia})}$$

dimana :

X_{ia} = volume atau nilai ekspor komoditas ke-i Indonesia

M_{ia} = volume atau nilai impor komoditas ke-i Indonesia

Nilai ISP adalah

- 1 < ISP ≤ -0,5 : komoditas tersebut pada tahap pengenalan dalam perdagangan dunia atau memiliki daya saing rendah atau negara bersangkutan sebagai pengimpor suatu komoditas
- 0,4 < ISP ≤ 0 : komoditas tersebut pada tahap substitusi impor dalam perdagangan di dalam negeri
- 0,1 < ISP ≤ 0,7 : komoditas tersebut dalam tahap perluasan ekspor dalam perdagangan dalam negeri atau memiliki daya saing yang kuat
- 0,8 < ISP ≤ 1,0 : komoditas tersebut dalam tahap pematangan dalam perdagangan dalam negeri atau memiliki daya saing yang sangat kuat.

b) Indeks Keunggulan Komparatif (*Revealed Comparative Advantage* – RCA) dan RSCA (*Revealed Symetric Comparative Advantage*)

Konsep *comparative advantage* diawali oleh pemikiran David Ricardo yang melihat bahwa kedua negara akan mendapatkan keuntungan dari perdagangan apabila menspesialisasikan untuk memproduksi produk-produk yang memiliki *comparative advantage* dalam keadaan *autarky* (tanpa perdagangan). Balassa (1965) menemukan suatu pengukuran terhadap keunggulan komparatif suatu negara secara empiris dengan melakukan penghitungan matematis terhadap data-data nilai ekspor suatu negara dibandingkan dengan nilai ekspor dunia. Penghitungan Balassa ini disebut

Revealed Comparative Advantage (RCA) yang kemudian dikenal dengan Balassa RCA Index:

$$RCA = \frac{X_{ij}/X_j}{X_{iw}/X_w}$$

dimana:

X_{ij} : Nilai ekspor komoditi i dari negara j (Indonesia)

X_j : Total nilai ekspor non migas negara j (Indonesia)

X_{iw} : Nilai ekspor komoditi i dari dunia

X_w : Total nilai ekspor non migas dunia

Sebuah produk dinyatakan memiliki daya saing jika $RCA > 1$, dan tidak berdaya saing jika $RCA < 1$. Berdasarkan hal ini, dapat dipahami bahwa nilai RCA dimulai dari 0 sampai tidak terhingga.

Menyadari keterbatasan RCA tersebut, maka dikembangkan *Revealed Symmetric Comparative Advantage* (RSCA), dengan rumus sebagai berikut:

$$RSCA = \frac{(RCA-1)}{(RCA + 1)}$$

Konsep RSCA membuat perubahan dalam penilaian daya saing, dimana nilai RSCA dibatasi antara -1 sampai dengan 1. Sebuah produk disebut memiliki daya saing jika memiliki nilai di atas nol, dan dikatakan tidak memiliki daya saing jika nilai dibawah nol.

c) *Import Dependency Ratio* (IDR)

Import Dependency Ratio (IDR) merupakan formula yang menyediakan informasi ketergantungan suatu negara terhadap impor suatu komoditas. Nilai IDR dihitung berdasarkan definisi yang dibangun oleh FAO (*Food and Agriculture Organization of the United Nations*).

Penghitungan nilai IDR tidak termasuk perubahan stok dikarenakan besarnya stok (baik dari impor maupun produksi domestik) tidak diketahui.

$$IDR = \frac{\text{Impor}}{\text{Produksi} + \text{Impor} - \text{Ekspor}} \times 100$$

d) Self Sufficiency Ratio (SSR)

Nilai SSR menunjukkan besarnya produksi dalam kaitannya dengan kebutuhan dalam negeri. SSR diformulasikan sebagai berikut:

$$SSR = \frac{\text{Produksi}}{\text{Produksi} + \text{Impor} - \text{Ekspor}} \times 100$$

e) Market Penetration (Penetrasi Pasar)

Market Penetration adalah mengukur perbandingan antara ekspor produk tertentu (X) dari suatu negara (Y) ke negara lainnya (Z) terhadap Ekspor produk tertentu (X) dari dunia ke-Z. Market Penetration bertujuan untuk mengetahui seberapa besar penetrasi (perembesan) komoditi tertentu dari suatu negara di negara tujuan ekspor. Semakin besar nilai penetrasinya dibandingkan nilai penetrasi dari negara lain maka berarti komoditi dari negara tersebut mempunyai daya saing yang cukup kuat. Analisis penetrasi pasar ini terutama dilakukan untuk komoditas andalan ekspor.

Rumus:

$$MP = \frac{\text{Export produk X dari negara Y ke negara Z}}{\text{Ekspor produk X dari dunia ke Z}} \times 100\%$$

Atau

$$MP = \frac{\text{Impor produk X negara Z dari Y}}{\text{Impor produk X negara Z dari dunia}} \times 100\%$$

• **Herfindahl Index**

Herfindahl Index (HI), juga dikenal sebagai Herfindahl-Hirschman Index (HHI), adalah alat pengukuran yang digunakan untuk menilai tingkat konsentrasi pasar dalam suatu industri atau sektor ekonomi. HI dihitung dengan menjumlahkan kuadrat dari pangsa pasar (market share) masing-masing perusahaan dalam suatu pasar. Nilai HI memberikan indikasi sejauh mana pasar didominasi oleh beberapa pemain besar atau tersebar merata di antara banyak perusahaan.

Rumus Herfindahl Index:

$$HI = \sum_{i=1}^N s_i^2$$

- s_i = pangsa pasar perusahaan ke- i (dalam bentuk desimal atau persen).
- N = jumlah total perusahaan dalam pasar.

Interpretasi Nilai *Herfindahl Index*:

1. HI mendekati 0: Pasar sangat kompetitif, dengan banyak perusahaan kecil yang masing-masing memiliki pangsa pasar kecil.
2. HI rendah (di bawah 0,15 atau 1.500 jika dalam persen): Pasar dianggap tidak terkonsentrasi.
3. HI sedang (antara 0,15 dan 0,25 atau 1.500–2.500): Pasar memiliki tingkat konsentrasi sedang.
4. HI tinggi (di atas 0,25 atau 2.500): Pasar sangat terkonsentrasi, menunjukkan dominasi beberapa pemain besar.

BAB III. GAMBARAN UMUM KINERJA PERDAGANGAN SEKTOR PERTANIAN

3.1. Perkembangan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian

Gambaran umum kinerja perdagangan komoditas pertanian salah satunya dapat dilihat dari neraca perdagangan luar negeri yaitu ekspor dikurangi impor, baik dari sisi volume maupun nilainya. Sektor pertanian yang meliputi sub sektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan selama tahun 2021 sampai dengan 2025 terlihat mengalami surplus baik dari sisi volume maupun nilainya, hal ini dapat dilihat secara rinci pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian Indonesia Tahun 2021 – 2025

No.	Uraian	Tahun					Pertumb. (%)
		2021	2022	2023	2024	2025	2024 - 2025
1 Ekspor							
	- Volume (Ton)	45.302.719	44.756.123	46.285.720	40.399.865	44.738.178	10,74
	- Nilai (000 USD)	43.046.474	44.224.257	36.264.822	37.259.629	45.937.481	23,29
2 Impor							
	- Volume (Ton)	32.486.106	31.636.405	33.886.951	38.451.917	31.932.048	-16,96
	- Nilai (000 USD)	22.456.787	25.819.996	25.355.456	27.235.057	23.648.463	-13,17
3 Neraca Perdagangan							
	- Volume (Ton)	12.816.613	13.119.718	12.398.769	1.947.948	12.806.130	557,42
	- Nilai (000 USD)	20.589.687	18.404.261	10.909.366	10.024.572	22.289.018	122,34

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : Kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017 (data tahun 2021)
dan BTKI 2022 (data tahun 2022-2025)

Berdasarkan Tabel 3.1 terlihat bahwa surplus neraca perdagangan komoditas pertanian dari tahun 2021 – 2025 cenderung berfluktuasi. Pada tahun 2021 nilai neraca perdagangan sebesar USD 20,59 milyar. Neraca perdagangan mengalami penurunan di tahun 2022 sampai 2024. Tahun 2025 neraca perdagangan kembali naik signifikan 122,34% menjadi USD 22,29 milyar. Sementara neraca volume tahun 2024 mengalami penurunan yang sangat signifikan menjadi 1,95 juta ton saja. Tahun 2025 neraca volume kembali naik di level 12,8 juta ton (Tabel 3.1).

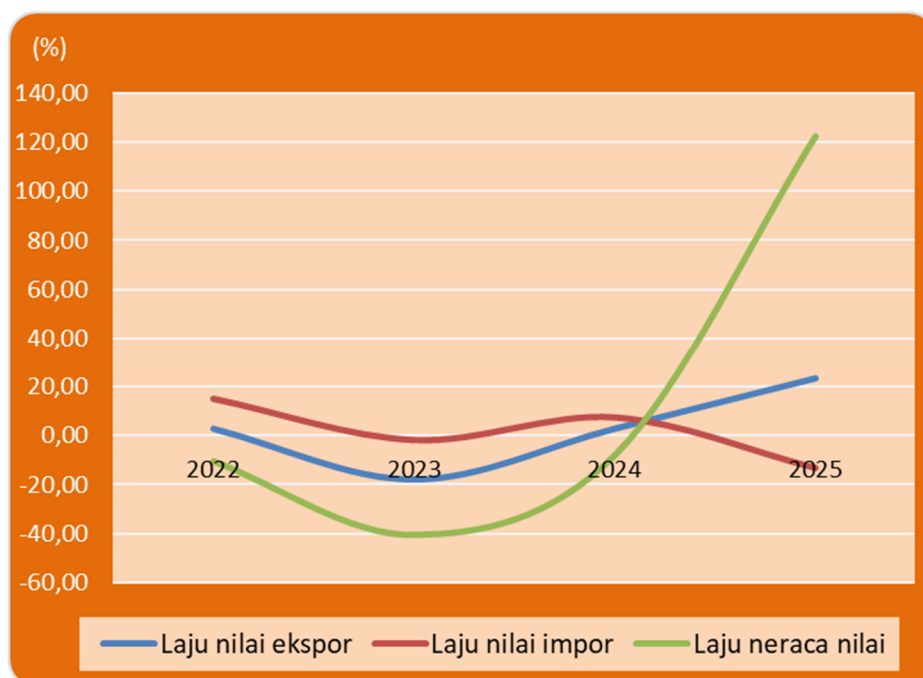


Gambar 3.1. Perkembangan Laju Volume Ekspor dan Impor Komoditas Pertanian Tahun 2022 – 2025

Laju pertumbuhan volume ekspor dan impor komoditas pertanian ini selama 2021 - 2024 secara lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 3.1 berikut. Secara umum laju volume ekspor dan impor ini berfluktuasi pada periode ini. Laju volume ekspor turun di tahun 2024 dan kembali naik di tahun 2025. Tahun 2024 laju ekspor menurun cukup besar dibanding penurunan tahun 2022. Penurunan laju volume ekspor perlu menjadi perhatian karena menandakan melambatnya kinerja ekspor komoditas pertanian pada tahun 2024.

Hal yang berbeda perlu dipahami terkait kinerja impor, dimana kinerja yang baik terlihat dengan menurunnya laju pertumbuhan. Laju pertumbuhan yang bernilai negatif menunjukkan adanya penurunan impor dibanding tahun lalu. Perkembangan laju volume impor menunjukkan fluktuasi yang turun di tahun 2025 (Gambar 3.1), hal ini merupakan kinerja positif yang perlu dicatat. Sebelumnya terjadi peningkatan impor di tahun 2023-2024. Kenaikan

impor ini perlu menjadi perhatian juga terutama untuk komoditas konsumsi dan bukan untuk bahan baku.



Gambar 3.2. Perkembangan Laju Nilai dan Neraca Ekspor Impor Komoditas Pertanian Tahun 2022 – 2025

Dari sisi nilai, surplus nilai neraca perdagangan cenderung turun, dimana laju nilai ekspor dan neraca perdagangannya meningkat pada periode 2021-2024. Tahun 2023 kinerja perdagangan turun cukup besar 41,4% dibandingkan tahun sebelumnya. Tahun 2025 kinerja perdagangan kembali meningkat secara signifikan lebih dari 100%. Perbaikan kinerja perdagangan ini terutama karena naiknya ekspor dan turunnya impor secara bersamaan (Gambar 3.2).

3.2. Perkembangan Neraca Perdagangan Sub Sektor Tanaman Pangan

Volume ekspor sub sektor tanaman pangan pada tahun 2025 turun dari tahun 2024 sebesar 15,13%, demikian juga nilai ekspornya turun 4,48%. Tahun 2025, nilai ekspor sub sektor tanaman pangan sebesar 202,96 juta

USD atau setara dengan 289,53 ribu ton. Kontribusi volume dan nilai ekspor sub sektor tanaman pangan terhadap sektor pertanian berkisar 0,44% di tahun 2025. Neraca perdagangan sub sektor tanaman pangan secara rinci disajikan pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Sub Sektor Tanaman Pangan Tahun 2021 – 2025

No.	Uraian	Tahun					Pertumb. (%)
		2021	2022	2023	2024	2025	2024 - 2025
1	Ekspor						
	- Volume (Ton)	544.525	403.196	499.709	341.146	289.530	-15,13
	- Nilai (000 USD)	324.933	235.988	292.692	212.470	202.961	-4,48
2	Impor						
	- Volume (Ton)	21.661.928	20.186.036	23.617.112	27.885.600	22.531.776	-19,20
	- Nilai (000 USD)	9.032.349	10.349.301	11.221.006	11.825.672	7.982.346	-32,50
3	Neraca Perdagangan						
	- Volume (Ton)	-21.117.403	-19.782.840	-23.117.403	-27.544.454	-22.242.245	19,25
	- Nilai (000 USD)	-8.707.416	-10.113.313	-10.928.315	-11.613.202	-7.779.384	33,01
Persentase terhadap Pertanian (%)							
1	Ekspor						
	- Volume	1,20	0,90	1,08	0,84	0,65	-21,78
	- Nilai	0,75	0,53	0,81	0,57	0,44	-29,35
2	Impor						
	- Volume	66,68	63,81	69,69	72,52	70,56	4,06
	- Nilai	40,22	40,08	44,25	43,42	33,75	-1,88

Sumber : BPS diolah Pusdatin

Keterangan : Kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017 (data tahun 2021) dan BTKI 2022 (data tahun 2022-2025)

Volume impor tahun 2025 turun dibandingkan tahun 2024 sebesar 19,20% dan nilai impor turun 32,50%. Tahun 2025 nilai impor sub sektor tanaman pangan sebesar 7,98 milyar USD atau setara 22,53 juta ton. Kontribusi impor sub sektor tanaman pangan cukup dominan terhadap total impor pertanian. Kontribusi volume impor tahun 2025 sekitar antara 70,56% sementara nilai impor sekitar 33,75% dari total pertanian (Tabel 3.2).

Neraca perdagangan sub sektor tanaman pangan tahun 2025 dari sisi volume dan nilai naik sebesar 19,25% dan 33,01%. Defisit yang terjadi untuk nilai perdagangan tahun 2025 menunjukkan penurunan dari tahun 2024. Hal ini mengindikasikan kinerja yang meningkat dengan turunnya defisit ini.

Tahun 2025 defisit neraca perdagangan sub sektor tanaman pangan adalah 7,78 milyar USD (Tabel 3.2).

Tabel 3.3. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Sub Sektor Tanaman Pangan Januari - April Tahun 2025 dan 2026

No	Uraian	Januari - April		Pertumb. (%)
		2025	2026	
1	Ekspor			
	- Volume (Ton)	69.332	75.105	8,33
	- Nilai (000 USD)	50.296	50.153	-0,29
2	Impor			
	- Volume (Ton)	7.178.330	8.803.703	22,64
	- Nilai (000 USD)	2.605.179	3.170.852	21,71
3	Neraca			
	- Volume (Ton)	-7.108.998	-8.728.597	-22,78
	- Nilai (000 USD)	-2.554.883	-3.120.699	-22,15

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Keterangan: Data menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

Perkembangan volume ekspor sub sektor tanaman pangan pada bulan Januari – April 2026 mengalami sedikit kenaikan jika dibandingkan periode yang sama tahun 2025, sebaliknya nilai mengalami penurunan. Sementara perkembangan volume dan nilai impor sama-sama mengalami kenaikan dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Januari – April 2026 volume ekspor komoditas tanaman pangan adalah 75,11 ribu ton (USD 50,15 juta). Sementara impornya 8,80 juta ton (USD 3,17 milyar). Secara umum kinerja neraca perdagangan sub sektor tanaman pangan menunjukkan adanya penurunan kinerja yang ditandai dengan adanya kenaikan defisit baik dari sisi volume maupun nilai pada periode Januari – April 2026 dibandingkan tahun sebelumnya (Tabel 3.3).

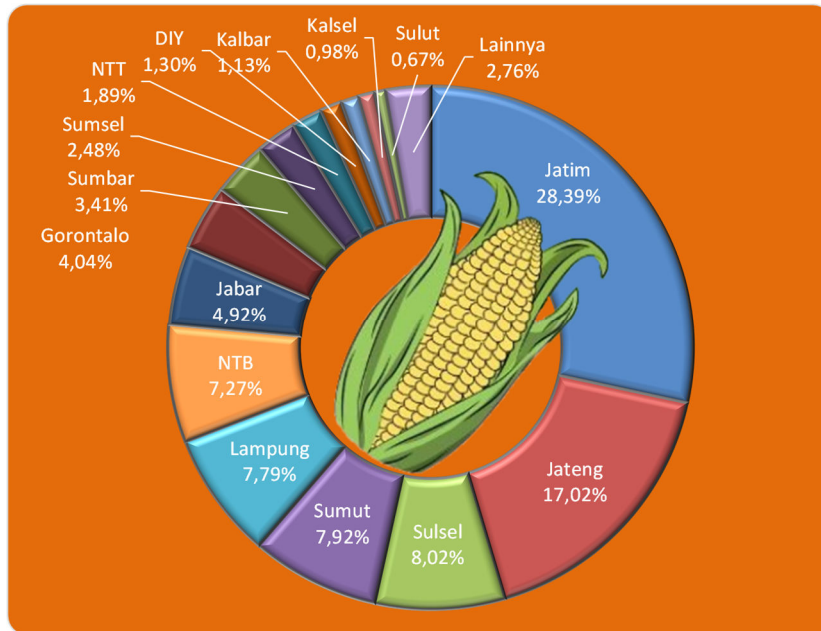
BAB IV. KERAGAAN KINERJA PERDAGANGAN JAGUNG

Jagung merupakan komoditas palawija yang berperan sebagai sumber karbohidrat kedua setelah beras. Jagung juga merupakan bahan baku pakan ternak, sehingga secara tidak langsung jagung mempunyai peran penting dalam penyediaan protein hewani. Jagung dapat diolah menjadi berbagai macam makanan dan produk industri termasuk pati, sereal, minyak jagung, minuman dan alkohol, bahan bakar etanol dan produk lainnya yang dapat meningkatkan nilai tambahnya. Berdasarkan hal ini maka jagung perlu dikembangkan terkait kapasitas produksinya.

Komoditas jagung di pasar dunia sempat mengalami pergeseran fungsi menjadi sumber bahan bakar nabati, khususnya etanol. Hal ini disebabkan karena pada waktu itu Amerika Serikat meningkatkan produksi etanol berbahan dasar jagung dan menjadi produsen etanol terbesar di dunia. Dampak dari hal tersebut adalah menurunnya penawaran jagung di pasar dunia, karena Amerika Serikat merupakan eksportir terbesar jagung dunia. Dampak tersebut juga dirasakan oleh negara Indonesia sebagai negara yang mengimpor jagung untuk memenuhi kebutuhan permintaan domestiknya. Namun beberapa tahun terakhir, bahan baku pembuatan bio-etanol sebagian digantikan oleh komoditas lain seperti gandum.

4.1. Sentra Produksi Jagung

Produksi Jagung tahun 2025 adalah sebesar 16,16 juta ton atau naik 6,74% dibandingkan tahun 2024. Berdasarkan data produksi ini, sekitar 97,24% produksi jagung nasional tahun 2025 disumbang oleh 15 provinsi sentra. Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi dengan produksi jagung terbesar yakni menyumbang 28,39% terhadap produksi jagung nasional. Pada urutan berikutnya adalah provinsi Jawa Tengah yang memberikan share produksi sebesar 17,02% dan Sulawesi Selatan sebesar 8,02%. Provinsi Sumatera Utara, Lampung Nusa dan Tenggara Barat memberikan share masing-masing sekitar 7% (Gambar 4.1).



Gambar 4.1. Provinsi Sentra Produksi Jagung di Indonesia Tahun 2025

Tabel 4.1. Produksi Jagung di Provinsi Sentra di Indonesia Tahun 2021 – 2025

No	Provinsi	Tahun					Share 2025 (%)	Pertumb. (%) 2024-2025
		2021	2022	2023	2024	2025		
1	Jawa Timur	3.991.492	4.952.603	4.795.781	4.595.792	4.587.516	28,39	-0,18
2	Jawa Tengah	2.128.959	2.424.371	2.174.484	2.426.509	2.750.971	17,02	13,37
3	Sulawesi Selatan	1.033.341	1.152.063	1.025.516	1.131.504	1.295.646	8,02	14,51
4	Sumatera Utara	956.939	1.307.477	1.343.291	1.373.900	1.279.169	7,92	-6,90
5	Lampung	1.129.112	1.443.096	1.103.640	1.107.739	1.259.482	7,79	13,70
6	Nusa Tenggara Barat	1.019.225	1.421.922	1.281.035	1.209.784	1.175.152	7,27	-2,86
7	Jawa Barat	491.528	727.068	577.185	564.291	794.815	4,92	40,85
8	Gorontalo	669.890	692.439	527.923	625.972	653.286	4,04	4,36
9	Sumatera Barat	437.814	569.450	495.223	518.316	550.410	3,41	6,19
10	Sumatera Selatan	316.506	460.321	284.643	338.999	401.175	2,48	18,34
11	Nusa Tenggara Timur	285.345	293.719	261.855	293.052	305.335	1,89	4,19
12	DI. Yogyakarta	197.155	218.046	217.546	189.378	210.518	1,30	11,16
13	Kalimantan Barat	44.252	71.717	66.248	90.419	181.842	1,13	101,11
14	Kalimantan Selatan	135.326	152.255	112.150	109.438	159.093	0,98	45,37
15	Sulawesi Utara	166.580	119.008	83.046	112.772	108.365	0,67	-3,91
	Lainnya	411.458	521.718	424.867	451.047	446.391	2,76	-1,03
	Indonesia	13.414.922	16.527.273	14.774.433	15.138.912	16.159.166	100,00	6,74

Sumber : Kerangka Sampling Area (KSA) BPS

Provinsi Jawa Timur sebagai sentra utama jagung di tahun 2025 produksinya sebesar 4,60 juta ton, sedikit turun dibandingkan tahun sebelumnya. Jawa Tengah di urutan kedua produksinya 2,75 juta ton meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Sulawesi Selatan di peringkat

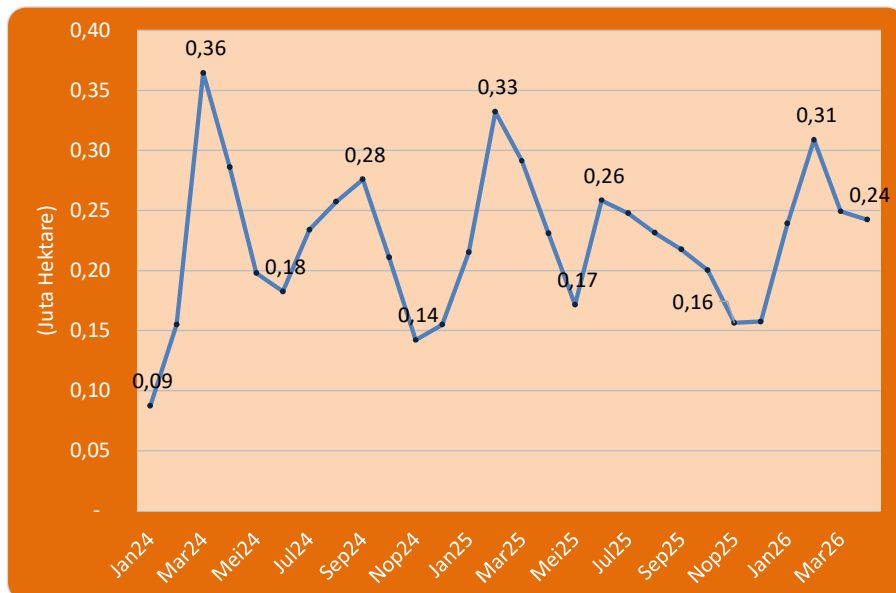
ketiga produksinya sedikit meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Tahun 2025 tercatat 4 (empat) provinsi mengalami penurunan produksi dibandingkan tahun sebelumnya. Sumatera Utara menjadi provinsi dengan penurunan produksi terbesar dibandingkan provinsi lainnya yaitu sebesar 6,9%. Keragaan produksi jagung provinsi sentra di Indonesia tahun 2021-2025 secara rinci tersaji pada Tabel 4.1.

Data produksi jagung saat ini telah menggunakan data hasil Kerangka Sampel Area (KSA) BPS. Data pokok tanaman pangan yang dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik adalah luas panen dan produktivitas (hasil per hektar). Produksi merupakan hasil perkalian antara luas panen dan produktivitas. Data luas panen jagung pipilan mulai tahun 2020 dihitung dengan metode Kerangka Sampel Area (KSA), menggantikan metode pengumpulan data luas panen jagung yang sebelumnya yaitu metode *eye estimate* yang dikumpulkan melalui pelaporan data Statistik Pertanian (SP) oleh Kepala Cabang Dinas (KCD) Kecamatan.

Angka produktivitas jagung diperoleh melalui survei ubinan pada plot berukuran 2,5 m x 2,5 m. Wujud panen saat ubinan adalah dalam bentuk produksi jagung tongkol kering panen (JTKP). Selanjutnya dikonversikan menjadi produksi jagung pipilan kering (JPK) berdasarkan hasil Survei Konversi Jagung yang dilakukan pada tahun 2020 (SKJG 2020).

4.2. Keragaan Harga Jagung

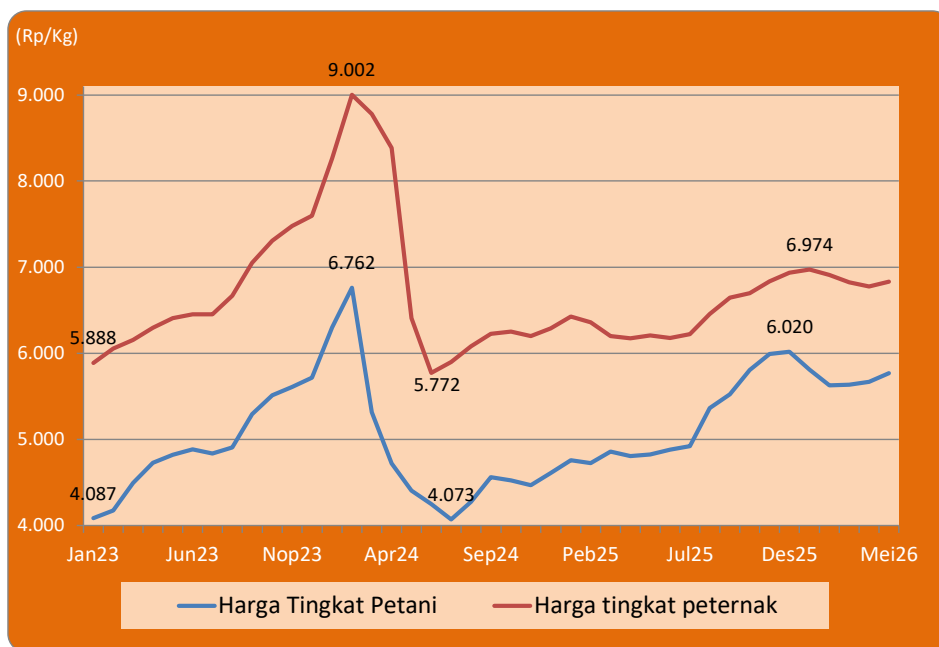
Pasokan jagung di pasaran sangat dipengaruhi oleh produksi jagung di wilayah sentra produksi. Pergerakan pasokan jagung di pasar ini sangat dipengaruhi oleh produksi atau luas panen di daerah sentra. Secara umum panen berlangsung sepanjang tahun. Puncak panen jagung biasanya terjadi pada bulan Februari – Maret. Pada musim berikutnya puncak panen biasanya terjadi sekitar bulan Agustus – September. Pola panen jagung secara lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 4.2.



Gambar 4.2. Pola Panen Jagung di Indonesia Tahun 2024 – April 2026

Perkembangan harga jagung yang ditampilkan di sini adalah harga jagung pipilan kering tingkat petani dan peternak yang bersumber dari data panel harga Badan Pangan Nasional (Bapanas). Perkembangan harga ini secara bulanan pada periode Januari 2023 – Mei 2026 dapat dilihat pada Gambar 4.3. Baik harga tingkat petani maupun peternak naik di akhir 2023 sampai Februari 2024. Kemudian terjadi penurunan harga yang cukup signifikan pada Maret sampai Juni/Julai 2024. Harga jagung kembali meningkat terus di akhir 2024 sampai akhir tahun 2025. Harga mengalami sedikit penurunan di awal tahun 2026.

Pada tahun 2024 rata-rata harga jagung tingkat petani Rp 4.857 per kg turun dari tahun 2023 dimana harga jagung Rp 4.923. Tahun 2025 rata-rata harga tingkat petani naik menjadi Rp 5.208 per kg. Sampai bulan Mei 2026 rata-rata harga jagung tingkat petani naik Rp 5.702 per kg. Harga jagung tertinggi untuk tingkat petani tercatat bulan Februari 2024 sebesar Rp 6.762 per kg. Sementara terendah terjadi di bulan Juli 2024 sebesar Rp 4.073 per kg.



Gambar 4.3. Perkembangan Harga Tingkat Petani dan Peternak di Indonesia Tahun 2023 – Mei 2026

Tabel 4.2. Perkembangan Harga Jagung Pipilan Kering Tingkat Petani dan Peternak Tahun 2023 – Mei 2026

													(Rp/kg)
Tahun	Bulan												Rata2
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	
	Harga Jagung Pipilan Kering Tingkat Petani												
2023	4.087	4.173	4.495	4.730	4.824	4.884	4.838	4.909	5.296	5.513	5.608	5.716	4.923
2024	6.302	6.762	5.317	4.721	4.407	4.251	4.073	4.277	4.563	4.526	4.468	4.611	4.857
2025	4.757	4.728	4.858	4.808	4.825	4.883	4.921	5.366	5.527	5.808	5.992	6.020	5.208
2026	5.810	5.629	5.635	5.669	5.769								5.702
	Harga Jagung Pipilan Kering Tingkat Peternak												
2023	5.888	6.056	6.155	6.298	6.411	6.453	6.452	6.668	7.052	7.308	7.480	7.596	6.651
2024	8.263	9.002	8.778	8.385	6.408	5.772	5.899	6.083	6.227	6.252	6.201	6.292	6.964
2025	6.426	6.360	6.200	6.175	6.208	6.180	6.221	6.457	6.649	6.699	6.836	6.937	6.446
2026	6.974	6.909	6.823	6.774	6.832								6.862

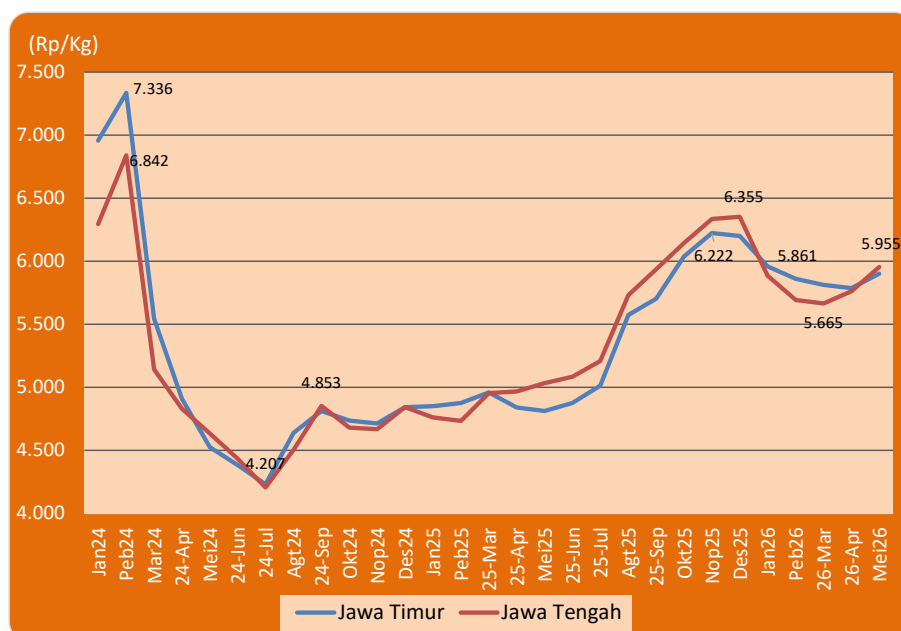
Sumber : Data Panel Harga Badan Pangan Nasional

Keragaan harga jagung di tingkat peternak mengalami pola yang sama dengan harga di tingkat petani. Pada tahun 2023, rata-rata harga pembelian jagung oleh pabrik pakan adalah Rp 6.651 per kg. Tahun 2024 naik menjadi Rp 6.964 (Gambar 4.3). Sedikit berbeda dengan harga tingkat petani, harga tingkat peternak tahun 2025 justru mengalami penurunan menjadi Rp 6.446

per kg. Pada Februari 2024 tercatat harga jagung tertinggi yaitu Rp 9.002 per kg. Perkembangan harga jagung di tingkat petani dan peternak tahun 2023 – 2026 secara rinci tersaji pada Tabel 4.2.

Harga produsen jagung pada tahun 2024 di 2 (dua) provinsi sentra terbesar yakni Jawa Timur dan Jawa Tengah terjadi penurunan harga tingkat petani di dua provinsi tersebut sejak bulan Maret sampai Juli 2024. Pada Gambar 4.4 dapat dilihat keragaan harga produsen di dua provinsi ini sepanjang pertengahan tahun 2024 sampai akhir tahun 2025 cenderung naik mendekati Rp 6.300 di akhir tahun melampaui harga acuan pemerintah sebesar Rp 4.200 per Kg (sesuai Peraturan Bapanas Nomor 5 Tahun 2022).

Pada Februari 2024 harga tingkat petani mencapai level tertinggi Rp 7.336 per kg di Jawa Timur. Sementara harga terendah terjadi di bulan Juli 2024 yaitu Rp 4.200 per kg. HPP jagung kemudian mengalami kenaikan 2 kali yaitu menjadi Rp 5.000 pada Juni 2024 (Perbapanas nomor 6 tahun 2024) dan Rp 5.500 pada bulan Februari 2025 (Kepbapanas nomor 18 tahun 2025).



Gambar 4.4. Perkembangan Harga Produsen Jagung di Jawa Timur dan Jawa Tengah Tahun 2024 – 2026

Harga produsen jagung di Jawa Timur secara umum cenderung lebih tinggi dibandingkan Jawa Tengah sampai Maret 2025. Setelah Maret 2025 sampai Januari 2026 harga di Jawa Tengah cenderung lebih tinggi dari Jawa Timur. Rata-rata harga tahun 2025, harga tingkat petani di Jawa Timur Rp 5.331 per kg dengan luas panen sekitar 758,47 ribu hektare. Sementara di Jawa Tengah dengan luas panen 454,36 ribu hektare harga produsen Rp 5.438 per Kg (Tabel 4.3).

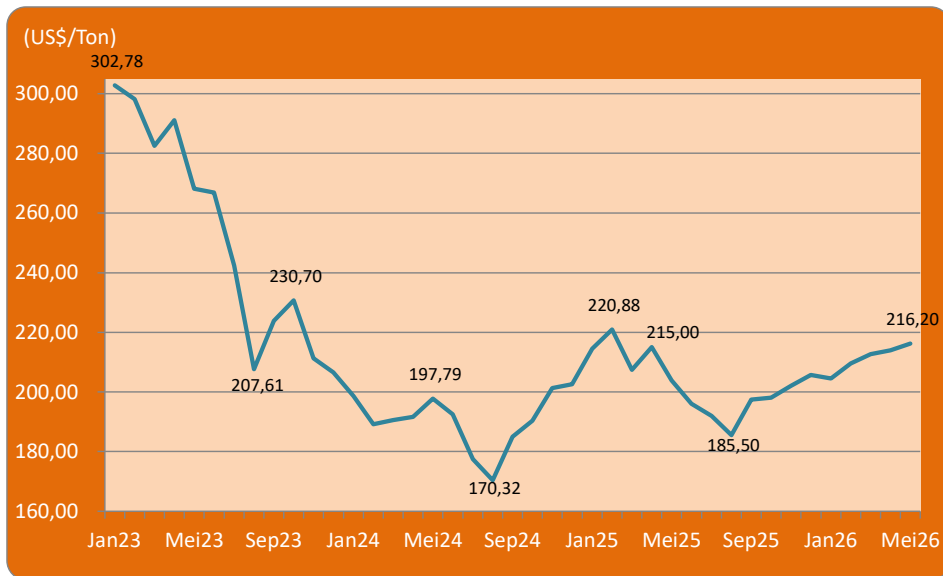
Tabel 4.3. Perkembangan Harga Podusen dan Luas Panen Jagung di Jawa Timur dan Jawa Tengah Tahun 2025

Provinsi/Indikator	2025												Rata2 Harga/ Total Ls. Panen
	Jan	Peb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des	
Jawa Timur													
Harga produsen (Rp/Kg)	4.849	4.876	4.959	4.841	4.813	4.875	5.012	5.575	5.704	6.039	6.222	6.201	5.331
Luas panen (Ha)	52.579	128.617	80.959	30.804	37.827	75.641	59.735	63.954	55.983	61.126	63.310	47.933	758.469
Jawa Tengah													
Harga produsen (Rp/Kg)	4.763	4.734	4.955	4.969	5.034	5.085	5.210	5.732	5.936	6.145	6.335	6.355	5.438
Luas panen (Ha)	63.339	50.479	23.567	11.707	31.677	52.687	38.489	44.911	46.592	41.200	26.414	23.300	454.363

Sumber: BPS

Melonjaknya harga jagung sampai Februari 2024 disebabkan karena produksi dalam negeri menurun dan pasokan terbatas sehingga memicu lonjakan harga. El Niño menjadi penyebab kekeringan yang mengganggu jadwal tanam jagung. Produksi jagung domestik tidak mencukupi kebutuhan dan menciptakan defisit. Hal ini menjadi penyebab utama harga jagung pakan di peternak melampaui Harga Acuan Penjualan (HAP) yang ditetapkan pemerintah pada waktu itu sebesar Rp 5.000/kg. Harga jagung berangsur turun setelah bulan Februari 2024 karena mulai memasuki musim panen. Pada tengah ke-2 tahun 2024 harga kembali cenderung naik.

Jenis jagung yang diperdagangkan di pasar internasional adalah jagung kuning No. 2 yang dipantau di pelabuhan Gulf (harga f.o.b). Selama periode tahun 2021 – Mei 2024 harga rata-rata bulanan jagung di pasar internasional terlihat cenderung turun sejak Juni 2022. Pada Agustus 2022 harga jagung sempat mengalami penurunan cukup tajam, namun kembali merangkak naik hingga Oktober (Gambar 4.5).



Gambar 4.5. Perkembangan Harga Internasional Jagung 2023 – Mei 2026

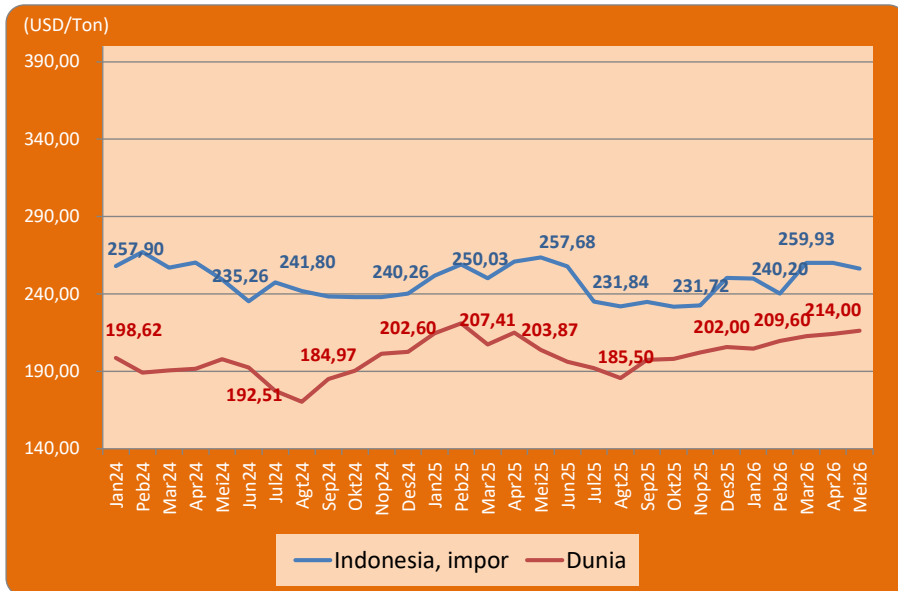
Pada tahun 2023, harga jagung di pasar internasional rata-rata sekitar USD 252,7 per ton dan tahun 2024 turun menjadi USD 190,6 per ton. Tahun 2025 harga jagung global sedikit naik menjadi USD 203,2 per ton. Rata-rata harga jagung global selama 5 bulan terakhir di tahun 2026 berfluktuasi dengan rata-rata sekitar USD 211,4 selama 6 bulan. Perkembangan harga jagung di pasar internasional tahun 2023 – Mei 2026 secara rinci disajikan pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Perkembangan Harga Jagung di Pasar Internasional 2023 - 2026

Tahun	Bulan												(USD/Ton)
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Rata2
2023	302,8	298,2	282,5	291,1	268,1	266,9	242,4	207,6	223,8	230,7	211,3	206,5	252,7
2024	198,6	189,1	190,6	191,7	197,8	192,5	177,4	170,3	185,0	190,3	201,3	202,6	190,6
2025	214,4	220,9	207,4	215,0	203,9	196,1	192,0	185,5	197,4	198,1	202,0	205,7	203,2
2026	204,5	209,6	212,7	214,0	216,2								211,4

Sumber : World Bank

Keterangan : Harga jagung kuning (US) No. 2, f.o.b. di pelabuhan US Gulf



Gambar 4.6. Perkembangan Harga Impor Jagung di Indonesia dan Harga Internasional Tahun 2024 – Mei 2026

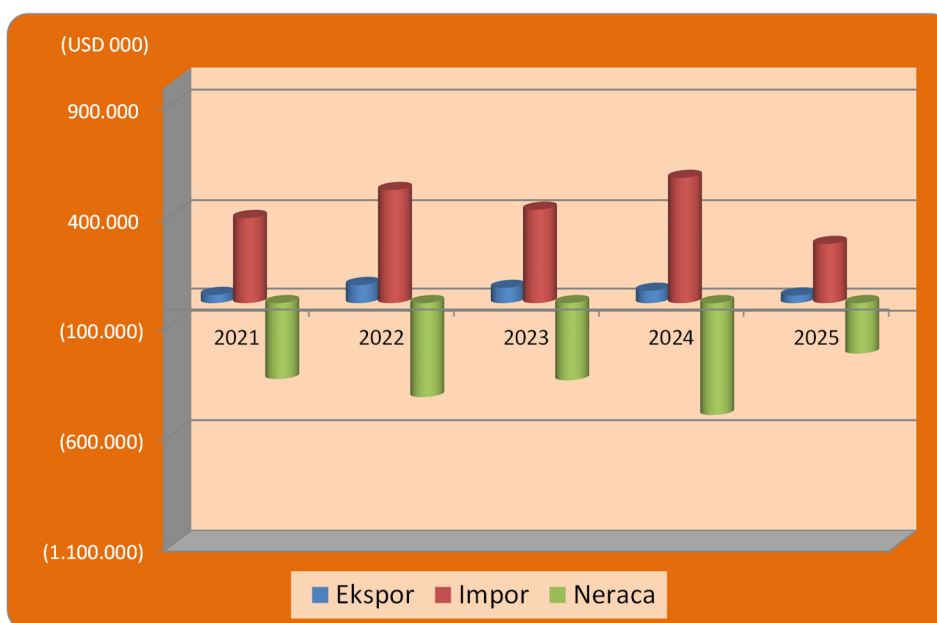
Kinerja perdagangan komoditas jagung dapat dilihat juga dari harga paritas impor yang dihitung berdasarkan nilai impor dan volume impor jagung pipilan kering. Namun perlu dipahami bahwa harga impor ini merupakan harga di pelabuhan Indonesia sudah termasuk biaya transportasi, sementara harga internasional yang diperbandingkan adalah harga di pelabuhan asal. Dalam bahasan ini perbandingan harga hanya untuk melihat gambaran secara umum dari dua harga ini, tidak untuk membandingkan selisih harga secara nilai absolutnya.

Gambar 4.6 menunjukkan perkembangan harga paritas impor di Indonesia data BPS dan harga internasional yang bersumber dari World Bank. Secara umum harga jagung ini cukup berfluktuasi. Marjin antara harga impor Indonesia dan harga internasional menunjukkan biaya tataniaga yang harus dibayar, seperti ongkos, biaya angkut, asuransi dan lain-lain. Secara umum keragaan kedua jenis harga ini menunjukkan fluktuasi yang relatif tinggi pada periode Januari sampai September 2024. Hal tersebut dapat dilihat dari jarak

garis harga pada grafik yang cenderung lebih lebar dibandingkan periode setelah September 2024.

Sebagian besar kebutuhan jagung di Indonesia adalah untuk pakan, adanya Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 21 Tahun 2018 akan menekan impor jagung walaupun harga internasional sedang murah. Peraturan tersebut mengatur impor jagung untuk pemenuhan kebutuhan pakan hanya dapat dilakukan oleh Perum BULOG setelah mendapat penugasan dari pemerintah. Penugasan kepada Perum BULOG ini diberikan oleh Menteri BUMN berdasarkan usulan Menteri. Tahun 2026 kuota impor jagung juga dibatasi hanya untuk keperluan industri sebesar 900 ribu ton.

4.3. Kinerja Perdagangan Jagung



Gambar 4.7. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Jagung Indonesia Tahun 2021 – 2025

Kinerja perdagangan jagung Indonesia dalam wujud segar dan olahan selama periode 2021 – 2025 mengalami defisit perdagangan (Gambar 4.7). Ekspor jagung tahun 2022 mengalami kenaikan dari sisi volume dan dari sisi nilainya dibandingkan tahun 2021. Kenaikan ekspor ini terutama

karena adanya pengajuan kuota ekspor jagung pipilan yang kemudian disetujui setelah mempertimbangkan dampak terhadap harga dan ketersediaan dalam negeri. Tahun 2025 volume dan nilai ekspor jagung segar dan olahan ini turun menjadi 87,46 ribu ton dengan nilai USD 34,41 juta.

Tabel 4.5. Perkembangan Ekspor-Import Jagung di Indonesia Tahun 2021 – 2025

No	Uraian	Tahun					Pertumb. 2024 - 2025 (%)
		2021	2022	2023	2024	2025	
1	Ekspor						
	- Volume (Ton)	85.570	237.386	180.257	145.852	87.459	-40,04
	- Nilai (USD 000)	36.957	81.782	68.634	55.490	34.405	-38,00
2	Import						
	- Volume (Ton)	1.206.571	1.311.064	1.354.187	2.013.419	982.110	-51,22
	- Nilai (USD 000)	384.758	511.365	422.302	566.258	267.547	-52,75
3	Neraca perdagangan						
	- Volume (Ton)	-1.121.001	-1.073.678	-1.173.930	-1.867.567	-894.652	52,10
	- Nilai (USD 000)	-347.801	-429.584	-353.668	-510.768	-233.142	54,35

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : Kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017 (data tahun 2021)
dan BTKI 2022 (data tahun 2022-2025)

Sementara itu impor jagung Indonesia terjadi kenaikan cukup besar di tahun 2024 baik dari sisi volume maupun nilai. Kenaikan impor jagung terutama terjadi di HS benih jagung dan jagung brondong. Tahun 2025 dilakukan pembatasan impor jagung pipilan menjadi sekitar 900 ribu ton saja yang diputuskan dalam rakornis Kemenko. Namun demikian secara umum baik volume maupun nilai impor jagung ini lebih besar dari ekspornya yang menyebabkan kinerja perdagangan jagung Indonesia mengalami defisit (Tabel 4.5).

Defisit neraca volume perdagangan jagung cukup signifikan terjadi tahun 2024 yang mencapai 1,87 juta ton dengan nilai defisit sebesar USD 510,77 juta (Gambar 4.7). Tahun 2025 defisit nilai perdagangan jagung sedikit menurun menjadi sekitar USD 233,14 juta dengan peningkatan kinerja 54,35%. Neraca perdagangan jagung yang selalu defisit menunjukkan bahwa komoditas total jagung Indonesia (wujud segar dan olahan) belum mempunyai andil dalam perdagangan baik lokal maupun internasional.

Keragaan ekspor, impor dan neraca perdagangan jagung Indonesia tahun 2021 – 2025 secara rinci tersaji pada Tabel 4.5.

Tabel 4.6. Perkembangan Ekspor-Import Jagung di Indonesia Januari – Mei 2025 – 2026

No	Uraian	Januari - Mei		Pertumbuhan (%)
		2025	2026	
1	Ekspor			
	- Volume (Ton)	27.775	8.872	-68,06
	- Nilai (USD 000)	11.303	3.331	-70,53
2	Impor			
	- Volume (Ton)	403.122	301.361	-25,24
	- Nilai (USD 000)	114.510	83.004	-27,51
3	Neraca perdagangan			
	- Volume (Ton)	-375.347	-292.489	22,08
	- Nilai (USD 000)	-103.208	-79.673	22,80

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

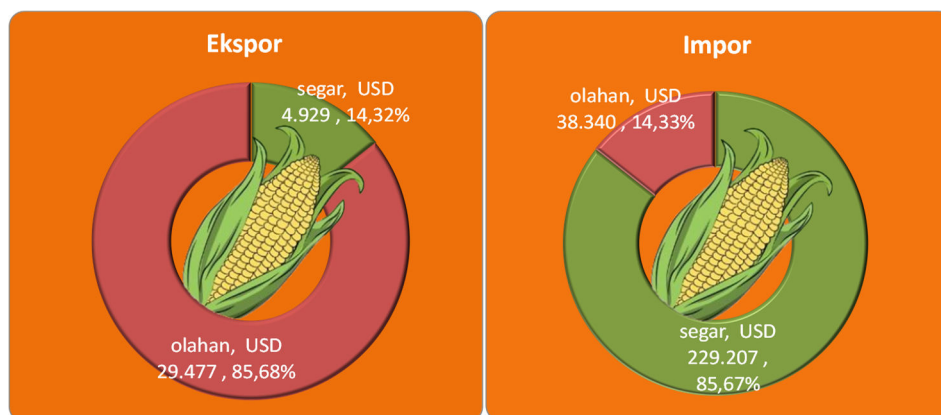
Keterangan : Data menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

Kinerja ekspor impor jagung secara total pada bulan Januari – Mei tahun 2026 menunjukkan peningkatan dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Volume ekspor Januari – Mei tahun 2026 adalah 8,87 ribu ton turun 68,06% dari 2025. Demikian juga nilai ekspor turun 70,53% menjadi USD 3,33 juta. Volume impor jagung juga menunjukkan penurunan 25,24% untuk volume dan 27,51% untuk nilai. Impor jagung secara total di bulan Januari – Mei tahun 2026 adalah sebesar 301,36 ribu ton atau setara USD 83 ribu. Penurunan impor ini membawa dampak positifnya kinerja perdagangan jagung dimana defisit yang terjadi mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan kinerja yang membaik (Tabel 4.6).

4.3.1. Ekspor Impor Jagung Indonesia Menurut Wujud Segar dan Olahan

Ekspor – impor jagung menurut cakupan Kode HS Kementerian Pertanian dibedakan menurut wujud segar dan olahan. Tahun 2025 ekspor jagung segar mencapai 14,32% dari total nilai ekspor jagung Indonesia. Nilai

ekspor jagung wujud olahan sekitar 85,68% dari total nilai ekspor. Sementara nilai jagung wujud segar yang diimpor Indonesia sekitar 85,67% dari total nilai impor jagung tahun 2025 (Gambar 4.8).



Gambar 4.8. Kontribusi Nilai Ekspor Impor Jagung Menurut Wujud Hasilnya Tahun 2025

Tabel 4.7. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Jagung Segar dan Olahan di Indonesia Tahun 2021 – 2025

No	Uraian	Tahun					Pertumb. 2024 - 2025 (%)
		2021	2022	2023	2024	2025	
1	Ekspor						
	Segar						
	- Volume (Ton)	2.539	162.009	92.137	55.859	7.722	-86,18
	- Nilai (USD 000)	4.235	49.934	29.254	16.499	4.929	-70,13
	Olahan						
	- Volume (Ton)	83.031	75.377	88.120	89.993	79.736	-11,40
	- Nilai (USD 000)	32.722	31.847	39.380	38.991	29.477	-24,40
2	Impor						
	Segar						
	- Volume (Ton)	995.999	1.094.237	1.235.846	1.753.130	895.686	-48,91
	- Nilai (USD 000)	297.296	394.458	367.690	450.216	229.207	-49,09
	Olahan						
	- Volume (Ton)	210.572	216.826	118.342	260.289	86.425	-66,80
	- Nilai (USD 000)	87.461	116.907	54.612	116.043	38.340	-66,96
3	Neraca perdagangan						
	Segar						
	- Volume (Ton)	-993.460	-932.229	-1.143.709	-1.697.271	-887.963	47,68
	- Nilai (USD 000)	-293.061	-344.524	-338.436	-433.717	-224.279	48,29
	Olahan						
	- Volume (Ton)	-127.541	-141.450	-30.221	-170.296	-6.688	96,07
	- Nilai (USD 000)	-54.740	-85.060	-15.232	-77.051	-8.863	88,50

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : Kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017 (data tahun 2021) dan BTKI 2022 (data tahun 2022-2025)

Selama 5 (lima) tahun terakhir, ekspor jagung segar Indonesia mengalami fluktuasi dimana tahun 2022 merupakan kinerja ekspor terbaik. Pada tahun 2022, ekspor jagung segar Indonesia mencapai 162 ribu ton (USD 49,93 juta). Nilai ekspor jagung wujud olahan mencapai kinerja terbaiknya pada tahun 2024 sebesar 89,99 ribu ton (USD 38,99 juta). Tahun 2025 ekspor jagung segar dan olahan mengalami penurunan cukup signifikan terutama wujud segar (Tabel 4.7).

Kementerian Pertanian menargetkan Indonesia harus kembali mengeksport jagung dalam tiga tahun ke depan. Sejumlah upaya dilakukan untuk melakukan swasembada dan menghentikan impor. Sejumlah langkah yang diambil oleh pemerintah untuk memenuhi target tersebut di antaranya adalah mendorong perluasan area tanam jagung dan membantu petani, mulai dari penyediaan benih, alat produksi, pupuk subsidi, hingga memastikan harga jual yang kompetitif.

Impor jagung segar tahun 2025 mencapai 895,67 ribu ton (USD 229,21 juta) dan jagung olahan mencapai 86,43 ribu ton (USD 38,34 juta). Volume impor jagung tahun 2025 turun dibandingkan tahun sebelumnya untuk wujud segar maupun olahan. Impor jagung olahan menurun cukup signifikan baik volume maupun nilainya. Keragaan nilai ekspor jagung tahun 2021 – 2025 menurut wujud hasil secara rinci disajikan pada Tabel 4.7.

Keragaan ekspor jagung periode Januari – Mei tahun 2026 wujud segar mengalami kenaikan dari periode yang sama tahun 2025. Ekspor jagung dalam wujud segar naik menjadi 770 ton (USD 1,35 juta) dari 593 ton (USD 291 ribu) di Januari – Mei 2025. Sementara untuk jagung wujud olahan, volume dan nilai eksportnya mengalami penurunan cukup besar yaitu menjadi 8,1 ribu ton (USD 1,99 juta) atau turun 70,19% dan 80,62%.

Impor jagung wujud segar dan olahan di periode Januari – Mei 2026 juga mengalami penurunan dari periode yang sama tahun 2025. Januari – Mei 2026 volume impor jagung segar adalah 268,17 ribu ton (USD 71,01 juta) atau turun 24,06% dari tahun 2024. Sementara volume impor jagung olahan juga turun menjadi 33,19 ribu ton (USD 12,0 juta) di tahun 2025 (Tabel 4.8).

Tabel 4.8. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Jagung Segar dan Olahan di Indonesia Januari – Mei 2025-2026

No	Uraian	Januari - Mei		Pertumbuhan (%)
		2025	2026	
1	Ekspor			
	Segar			
	- Volume (Ton)	593	770	29,81
	- Nilai (USD 000)	1.062	1.346	26,72
	Olahan			
	- Volume (Ton)	27.181	8.102	-70,19
	- Nilai (USD 000)	10.241	1.985	-80,62
2	Impor			
	Segar			
	- Volume (Ton)	353.133	268.170	-24,06
	- Nilai (USD 000)	92.652	71.007	-23,36
	Olahan			
	- Volume (Ton)	49.989	33.191	-33,60
	- Nilai (USD 000)	21.858	11.997	-45,12
3	Neraca perdagangan			
	Segar			
	- Volume (Ton)	-324.182	-267.400	17,52
	- Nilai (USD 000)	-63.655	-69.661	-9,43
	Olahan			
	- Volume (Ton)	-38.916	-25.089	35,53
	- Nilai (USD 000)	-16.072	-10.012	37,70

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : Data menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

4.3.2. Ekspor Impor Jagung Indonesia Menurut Kode HS

Data ekspor impor jagung direkap berdasarkan kode HS (Harmony System) yang mengacu pada ketentuan secara internasional. Data ekspor impor yang direkap oleh Pusdatin mencakup kode HS yang terkait dengan sektor pertanian, baik untuk wujud segar maupun wujud olahan sesuai industri binaan pertanian. Secara rinci kode HS yang dicakup dalam data

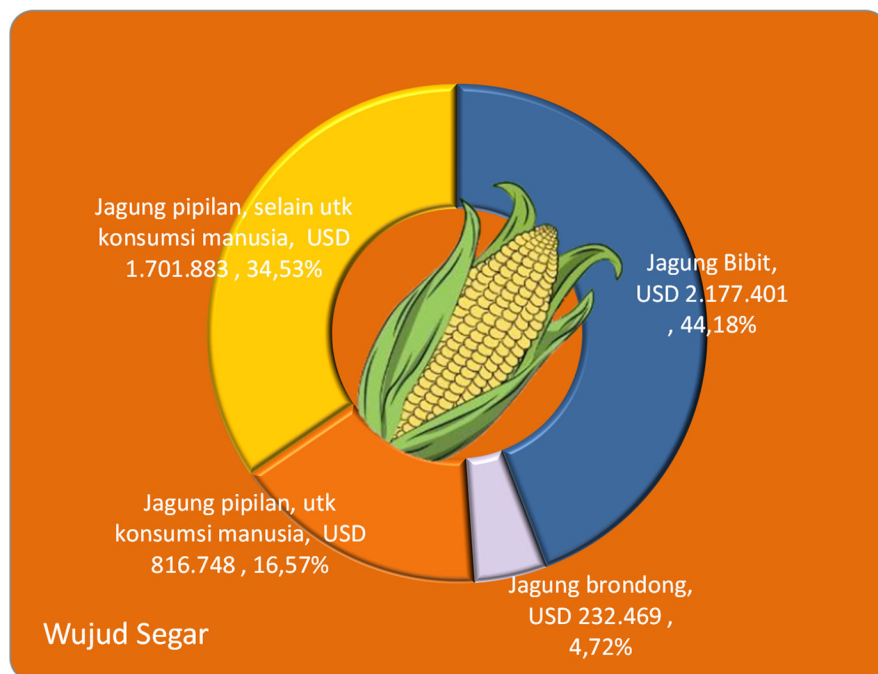
ekspor impor jagung untuk lingkup Kementerian Pertanian adalah seperti pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9. Cakupan Kode HS Ekspor Impor Jagung

Kode HS	Deskripsi
Segar	
1005.10.00	Jagung Bibit
1005.90.10	Jagung brondong
1005.90.91	Selain jagung brondong, layak untuk dikonsumsi manusia
1005.90.99	Selain jagung brondong, dan selain untuk dikonsumsi manusia
Olahan	
1102.20.00	Maizena (tepung jagung)
1103.13.00	Menir/tepung dari Jagung
1104.19.10	Jagung digiling atau dipipihkan dari jagung
1104.23.00	Jagung dikuliti, dikilapkan atau disosoh dari jagung
1108.12.00	Pati jagung
1515.21.00	Minyak mentah dari jagung
1515.29.11	Fraksi padat dari minyak jagung
1515.29.19	Minyak jagung dan fraksinya selain minyak mentah, Fraksi dari minyak tidak dimurnikan selain fraksi padat
1515.29.91	Minyak jagung dan fraksinya selain minyak mentah, selain dari minyak tidak dimurnikan dari fraksi padat
1515.29.99	Lain-lain dari fraksi minyak tidak dimurnikan
2302.10.00	Sekam, dedak dari jagung
2306.90.10	Bungkil dan residu padat lainnya dari jagung

Sumber: BTKI 2022

Kode HS pada tabel 4.9 ini masih mengacu pada Buku Tarif atau BTKI 2022 yang mulai berlaku pada bulan April 2022. Ada beberapa Kode HS yang mengalami perubahan pada BTKI 2022 ini, di antaranya adalah Kode HS jagung pipilan kering. Jika pada BTKI 2017 Kode HS jagung pipilan kering adalah 1005.90.90 maka mulai April 2022 pada BTKI 2022 pecah menjadi 2 Kode HS yaitu 1005.90.91 (jagung pipilan kering untuk konsumsi manusia) dan 1005.90.99 (jagung pipilan kering selain untuk konsumsi manusia).



Gambar 4.9. Kontribusi Nilai Ekspor Jagung Segar Menurut Wujud Hasilnya Tahun 2025

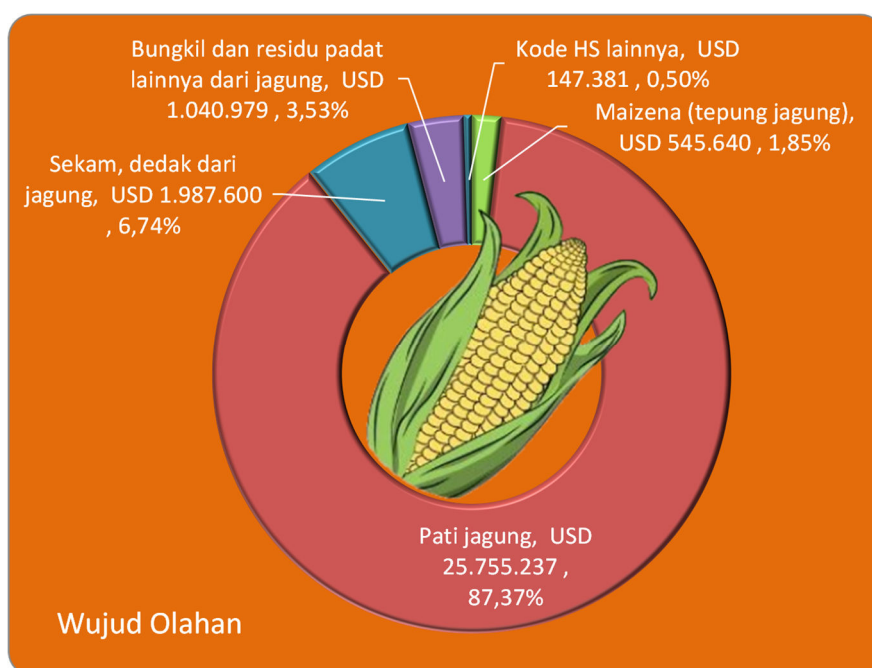
Tabel 4.10. Perkembangan Nilai Ekspor Jagung Segar dan Olahan Indonesia Tahun 2021 – 2025

Kode HS	Tahun					Pertumb. 2024 - 2025 (%)	Share 2025 (%)
	2021	2022	2023	2024	2025		
Segar	4.235	49.934	29.254	16.499	4.929	-70,13	100,00
1005.10.00	3.525	1.121	336	601	2.177	262,05	44,18
1005.90.10	66	136	129	209	232	11,19	4,72
1005.90.90	644	0	0	0	0	-	0,00
1005.90.91	0	354	334	478	817	71,00	16,57
1005.90.99	0	48.322	28.454	15.211	1.702	-88,81	34,53
Olahan	32.722	31.847	39.380	38.991	29.477	-24,40	100,00
1102.20.00	619	930	778	617	546	-11,62	1,85
1108.12.00	28.461	26.465	35.449	35.154	25.755	-26,74	87,37
2302.10.00	1.944	2.042	1.715	1.493	1.988	33,16	6,74
2306.90.10	1.396	1.479	1.086	1.137	1.041	-8,44	3,53
Kode HS lainnya	301	931	352	590	147	-75,01	0,50

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : Kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017 (data tahun 2021)
dan BTKI 2022 (data tahun 2022-2025)

Ekspor jagung segar Indonesia terdiri dari jagung untuk bibit, jagung brondong, jagung pipilan untuk konsumsi manusia dan selain untuk konsumsi manusia. Ekspor jagung segar Indonesia tahun 2025 didominasi oleh jagung untuk bibit yaitu sebesar 44,18% dari total nilai ekspor jagung wujud segar (Gambar 4.9). Ekspor jagung pipilan ini mencapai USD 2,18 juta. Berikutnya jagung pipilan selain untuk konsumsi manusia sebesar 34,53% (USD 1,7 juta), dan jagung pipilan untuk konsumsi manusia 16,57% (USD 816,75 ribu) serta jagung brondong 4,72% (USD 232,47 ribu). Nilai ekspor jagung dalam wujud segar selama 5 (lima) tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 4.10.



Gambar 4.10. Kontribusi Nilai Ekspor Jagung Olahan Tahun 2025

Wujud jagung olahan yang diperdagangkan di pasar internasional dapat dilihat pada deskripsi di Tabel 4.9 sebelumnya. Ekspor jagung olahan tahun 2025 yang dilakukan Indonesia didominasi oleh pati jagung (HS 1108.12.00) yang mencapai dari 87,37% (USD 25,76 juta) dari total ekspor jagung olahan Indonesia. Berikutnya adalah sekam/dedak (HS 2302.10.00) sebesar 6,74% (USD 1,99 juta), kemudian bungkil jagung (HS 2306.90.10)

3,53% (USD 1,04 juta) dan maizena atau tepung jagung (HS 1102.20.00) sebesar 1,85% (USD 545,64 ribu) (Gambar 4.10 dan Tabel 4.10).

Kinerja ekspor jagung wujud segar yaitu pipilan kering untuk benih HS 1005.10.00 pada Januari – Mei 2026 naik dibandingkan periode bulan yang sama tahun 2025. Kenaikan yang terjadi adalah dari USD 710 ribu di tahun 2025 menjadi USD 843 ribu di tahun 2026. Sebaliknya jagung wujud olahan mengalami penurunan pada periode yang sama. Nilai ekspor pati jagung turun 92,90% dari USD 8,87 juta menjadi USD 630 ribu di tahun 2026 (Tabel 4.11).

Tabel 4.11. Perkembangan Nilai Ekspor Jagung Segar dan Olahan Indonesia Januari – Mei Tahun 2025 – 2026

(000 USD)

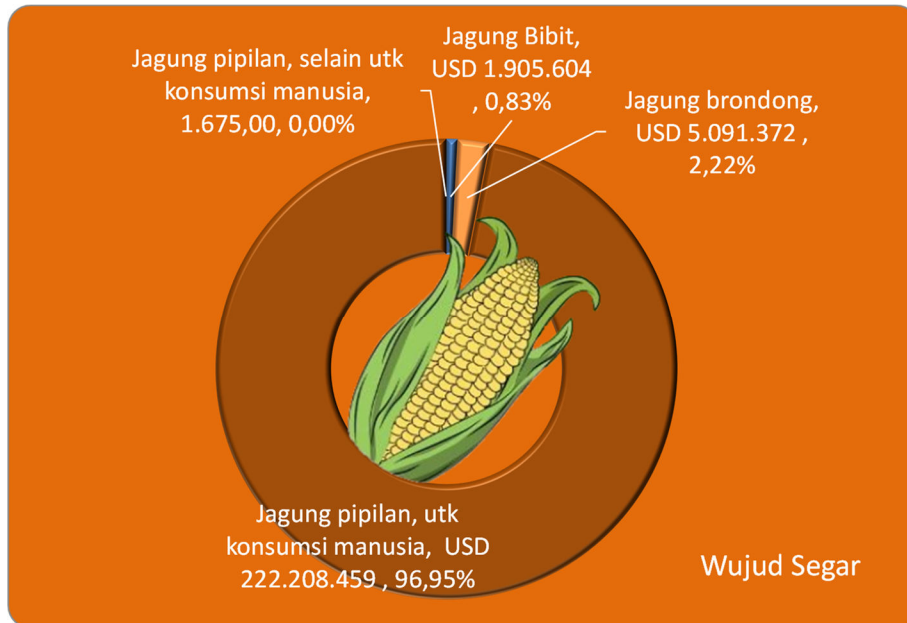
Kode HS	Januari - Mei		Pertumb. (%)
	2025	2026	
Segar	1.062	1.346	26,72
1005.10.00	710	843	18,64
1005.90.10	98	98	-0,78
1005.90.91	251	383	52,72
1005.90.99	3	23	715,56
Olahan	10.241	1.985	-80,62
1102.20.00	177	338	90,91
1108.12.00	8.871	630	-92,90
2302.10.00	707	552	-21,91
2306.90.10	432	454	5,24
Kode HS lainnya	54	10	-80,61

Sumber: BPS diolah Pusdatin

Keterangan : Kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

Impor jagung pipilan kering untuk konsumsi manusia merupakan wujud jagung segar yang banyak diimpor oleh Indonesia. Tahun 2025, impor jagung pipilan kering mencapai 96,95% (USD 222,21 juta) dari total jagung

segar yang diimpor oleh Indonesia. Impor jagung untuk pakan tahun 2025 telah dilakukan pelarangan sehingga nilainya turun cukup signifikan dengan share hanya 0,001% saja dari total nilai impor jagung wujud segar.



Gambar 4.11. Kontribusi Nilai Impor Jagung Segar Menurut Wujud Hasilnya Tahun 2025

Jagung pipilan kering berdasarkan BTKI 2022 dipilah menjadi jagung pipilan yang layak dikonsumsi manusia dan selain untuk konsumsi manusia. Jagung pipilan kering untuk konsumsi manusia banyak digunakan di industri makanan seperti industri pemanis buatan, industri pembuat pati jagung dan industri makanan lainnya berbahan baku jagung. Sementara jagung selain untuk konsumsi manusia sebagian besar menjadi bahan baku untuk industri pakan, dan ada juga yang digunakan untuk industri non makanan lainnya. Pabrik pakan menggunakan sekitar 50% jagung sebagai bahan baku pakan. Dengan pelarangan impor jagung pakan, pabrik pakan diarahkan untuk memenuhi kebutuhan jagungnya dengan menyerap jagung lokal dari petani (Gambar 4.11 dan Tabel 4.12).

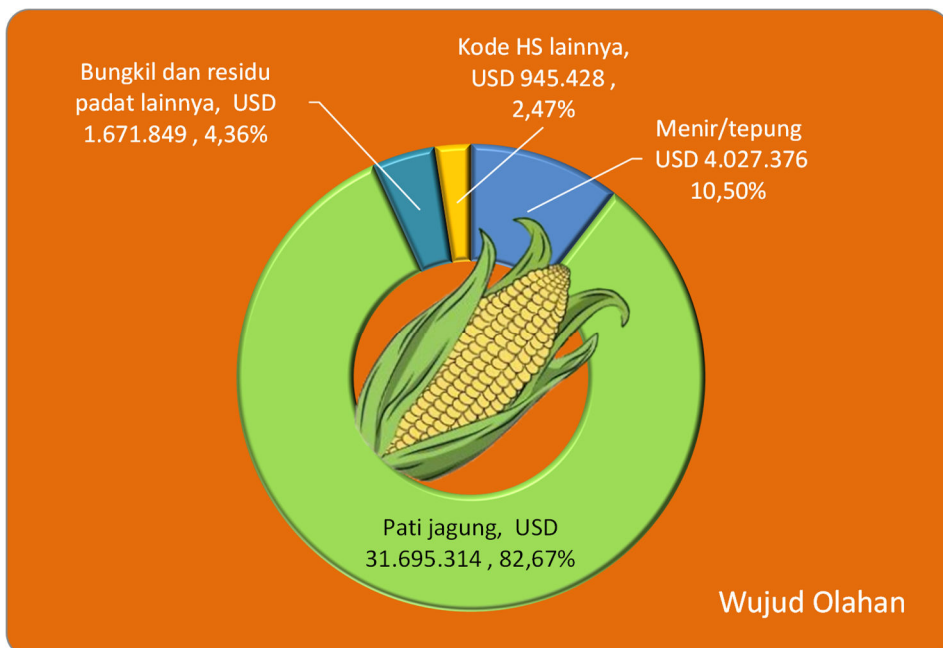
Tabel 4.12. Perkembangan Nilai Impor Jagung Segar dan Olahan Indonesia Tahun 2021 – 2025

(USD 000)

Kode HS	Tahun					Pertumb. 2024 - 2025 (%)	Share 2025 (%)
	2021	2022	2023	2024	2025		
Segar	297.296	394.458	367.690	450.216	229.207	-49,09	100,00
1005.10.00	243	835	1.512	2.640	1.906	-27,83	0,83
1005.90.10	5.759	9.071	7.452	7.762	5.091	-34,40	2,22
1005.90.90	291.295	0	0	0	0	-	0,00
1005.90.91	0	296.331	324.321	366.560	222.208	-39,38	96,95
1005.90.99	0	88.222	34.405	73.254	2	-100,00	0,00
Olahan	87.461	116.907	54.612	116.043	38.340	-66,96	100,00
1103.13.00	3.060	3.733	4.192	3.860	4.027	4,34	10,50
1108.12.00	76.510	107.130	47.493	109.618	31.695	-71,09	82,67
1515.29.99	6.150	5.535	2.009	1.529	1.672	9,33	4,36
Kode HS lainnya	1.741	509	918	1.036	945	-8,71	2,47

Sumber: BPS diolah Pusdatin

Keterangan : Kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017 (data tahun 2021)
dan BTKI 2022 (data tahun 2022-2025)



Gambar 4.12. Kontribusi Nilai Impor Jagung Olahan Menurut Wujud Hasilnya Tahun 2025

Pati jagung merupakan wujud jagung olahan yang banyak diimpor oleh Indonesia. Tahun 2025, impor pati jagung mencapai 82,67% (USD 31,70 juta) dari total impor jagung olahan Indonesia. Berikutnya menir jagung sebesar 10,5% (USD 4,03 juta), bungkil dan residu padat sebesar 4,36% (USD 1,67 juta) dan sisanya adalah kode HS wujud lainnya. Keragaan impor wujud olahan ini di tahun 2025 menurun untuk pati jagung sementara kode HS lainnya meningkat jika dibandingkan tahun 2024 (Gambar 4.12 dan Tabel 4.12).

Tabel 4.13. Perkembangan Nilai Impor Jagung Segar dan Olahan Indonesia Januari – Mei 2025 - 2026

(000 USD)

Kode HS	Januari - Mei		Pertumb. (%)
	2025	2026	
Segar	92.652	71.007	-23,36
1005.10.00	541	188	-65,31
1005.90.10	2.030	2.553	25,80
1005.90.91	90.082	68.266	-24,22
1005.90.99	0,34	0,08	
Olahan	21.858	11.997	-45,12
1103.13.00	1.357	7.008	416,45
1108.12.00	19.444	3.705	-80,95
1515.29.19	95	171	80,76
1515.29.99	780	660	-15,40
Kode HS lainnya	183	453	147,62

Sumber: BPS diolah Pusdatin

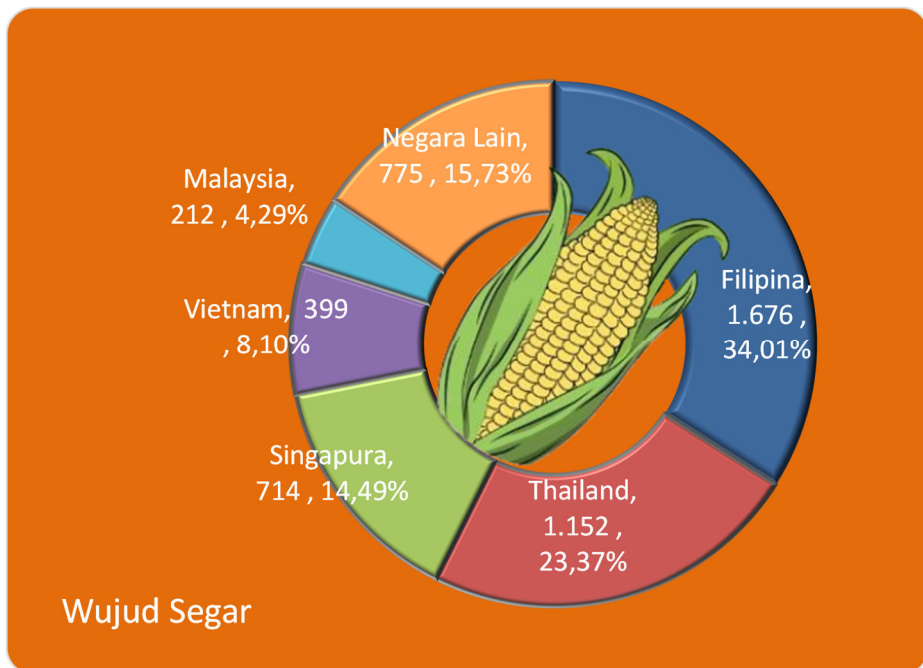
Keterangan : Kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

Impor jagung wujud segar yaitu pipilan kering mengalami penurunan dari USD 92,65 juta pada Januari – Mei 2024 menjadi USD 71 juta pada 2025. Sementara pati jagung sebagai wujud olahan menurun cukup besar pada periode yang sama menjadi USD 3,71 juta. Turunnya

impor jagung menjadi pertanda membaiknya kinerja perdagangan jagung Indonesia (Tabel 4.13).

4.3.3. Negara Tujuan Ekspor Jagung Indonesia

Filipina merupakan negara utama tujuan ekspor jagung wujud segar di tahun 2025. Ekspor jagung Indonesia tahun 2025 ke negara tersebut mencapai USD 1,68 juta atau 34,01% dari total nilai ekspor jagung segar Indonesia. Nilai ekspor ini turun cukup dominan sebesar 88,93% dari tahun 2024. Negara lainnya sebagai tujuan ekspor jagung segar Indonesia adalah Thailand USD 1,15 juta, Singapura USD 714 ribu, Vietnam USD 399 ribu dan Malaysia USD 212 ribu (Gambar 4.13 dan Tabel 4.14).



Gambar 4.13. Negara Tujuan Ekspor Jagung Wujud Segar Menurut Nilai Ekspor (dalam ribu USD) Tahun 2025

Jagung yang dominan diekspor ke Filipina adalah kode HS 1005.90.99 jagung pipilan selain untuk konsumsi manusia. Sementara

ekspor ke Singapura adalah kode HS 1005.90.91 jagung pipilan yang layak untuk konsumsi manusia. Ekspor ke Vietnam didominasi oleh jagung kode HS 1005.10.00 yaitu jagung untuk bibit. Singapura sebagai negara terdekat juga banyak mengimpor jagung brondong dengan kode HS 1009.90.10.

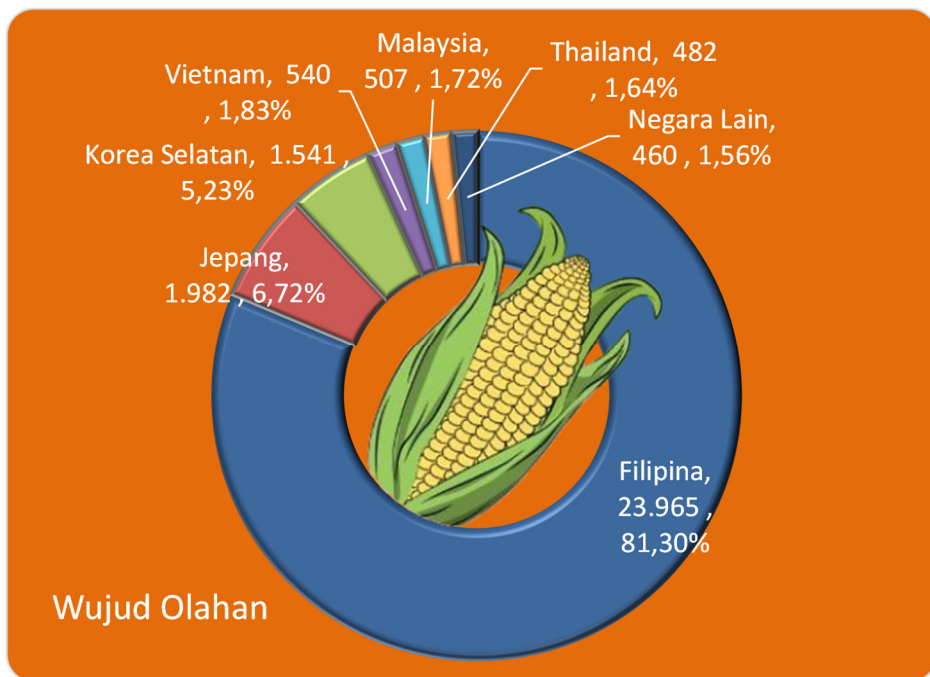
Tabel 4.14. Negara Tujuan Ekspor Jagung Indonesia, 2023 - 2025

No	Negara Tujuan	Nilai Ekspor (USD 000)			Kontribusi (%)	Kumulatif (%)
		2023	2024	2025		
Segar						
1	Filipina	28.315	15.146	1.676	34,01	34,01
2	Thailand	0,016	74	1.152	23,37	57,38
3	Singapura	361	559	714	14,49	71,88
4	Vietnam	190	429	399	8,10	79,98
5	Malaysia	158	159	212	4,29	84,27
6	Negara Lain	231	132	775	15,73	100,00
Total		29.254	16.499	4.929	100,00	
Olahan						
1	Filipina	32.258	33.530	23.965	81,30	81,30
2	Jepang	1.718	1.498	1.982	6,72	88,02
3	Korea Selatan	1.724	1.614	1.541	5,23	93,25
4	Vietnam	860	487	540	1,83	95,08
5	Malaysia	541	366	507	1,72	96,80
6	Thailand	1.295	710	482	1,64	98,44
7	Negara Lain			460	1,56	100,00
	Total			29.477	100,00	

Sumber: BPS diolah Pusdatin

Gambar 4.14 dan Tabel 4.14 memperlihatkan perkembangan nilai ekspor jagung olahan Indonesia menurut negara tujuan di tahun 2025. Filipina merupakan negara tujuan utama ekspor jagung olahan Indonesia

dalam bentuk pati jagung kode HS 1108.12.00 sebesar 81,3% dari total nilai ekspor atau senilai USD 23,97 juta. Negara berikutnya adalah Jepang dan Korea Selatan dengan pangsa 6,72% dan 5,23%, sementara ke Thailand, Vietnam dan Malaysia pangsa ekspor jagung olahan Indonesia hanya sekitar 1% saja.



Gambar 4.14. Negara Tujuan Ekspor Jagung Olahan Indonesia Menurut Nilai Ekspor (dalam ribu USD) Tahun 2025

4.3.4. Negara Asal Impor Jagung Indonesia

Tahun 2025 kegiatan impor jagung wujud segar Indonesia bermitra dagang dengan 3 (tiga) negara besar yaitu Argentina, Amerika Serikat dan Brazil dengan kumulatif nilai impor 98,98% dari total impor jagung Indonesia. Nilai impor dari Argentina tahun 2025 adalah sebesar USD 116,48 juta setara dengan 50,82% dari total impor jagung wujud segar Indonesia. Amerika Serikat merupakan negara asal impor kedua

sebesar 30,8% atau USD 70,59 juta. Brazil berada pada urutan ke-3 dengan nilai USD 39,80 juta (Gambar 4.15 dan Tabel 4.15).

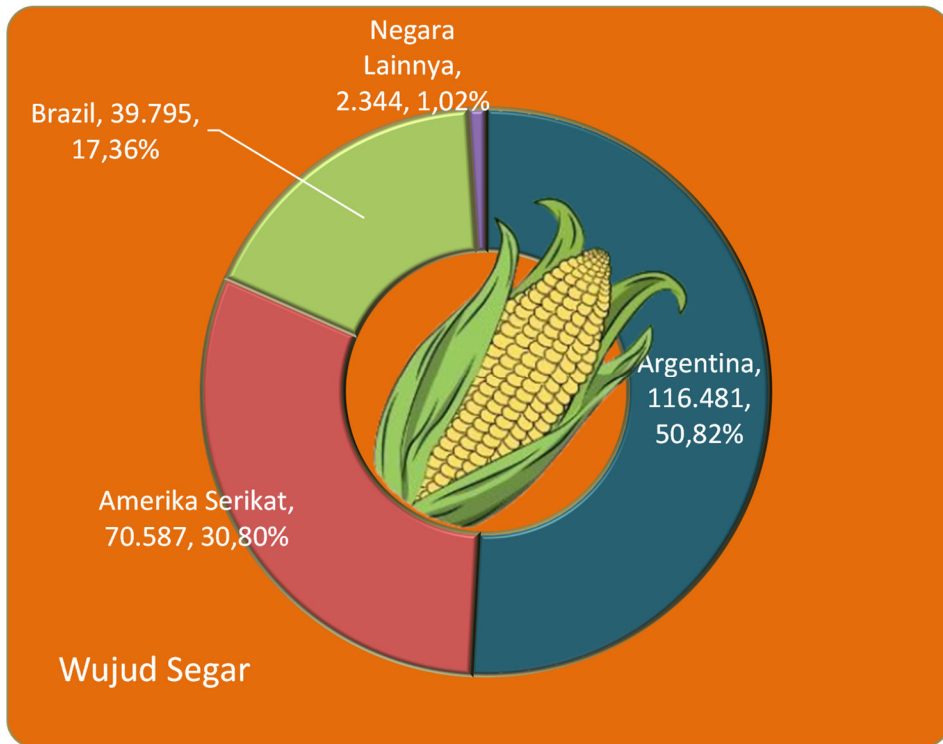
Tabel 4.15. Negara Asal Impor Jagung Indonesia, 2023 - 2025

No	Negara Asal	Nilai Impor (USD 000)			Kontribusi (%)	Kumulatif (%)
		2023	2024	2025		
Segar						
1	Argentina	185.045	295.099	116.481	50,82	50,82
2	Amerika Serikat	3.354	3.518	70.587	30,80	81,62
3	Brazil	174.894	144.415	39.795	17,36	98,98
4	Negara Lainnya	4.397	7.184	2.344	1,02	100,00
Total		367.690	450.216	229.207	100,00	
olahan						
1	China	322	1.127	19.184	50,04	50,04
2	India	45.734	81.715	7.692	20,06	70,10
3	Ukraina	2.385	24.785	3.468	9,05	79,15
4	Rumania		2.657	2.887	7,53	86,68
5	Korea Selatan	2.885	3.113	1.887	4,92	91,60
6	Perancis	970	926	1.785	4,66	96,25
7	Malaysia	1.217	1.000	1.084	2,83	99,08
8	Negara Lainnya	1.098	722	353	0,92	100,00
Total		54.612	116.043	38.340	100,00	

Sumber: BPS diolah Pusdatin

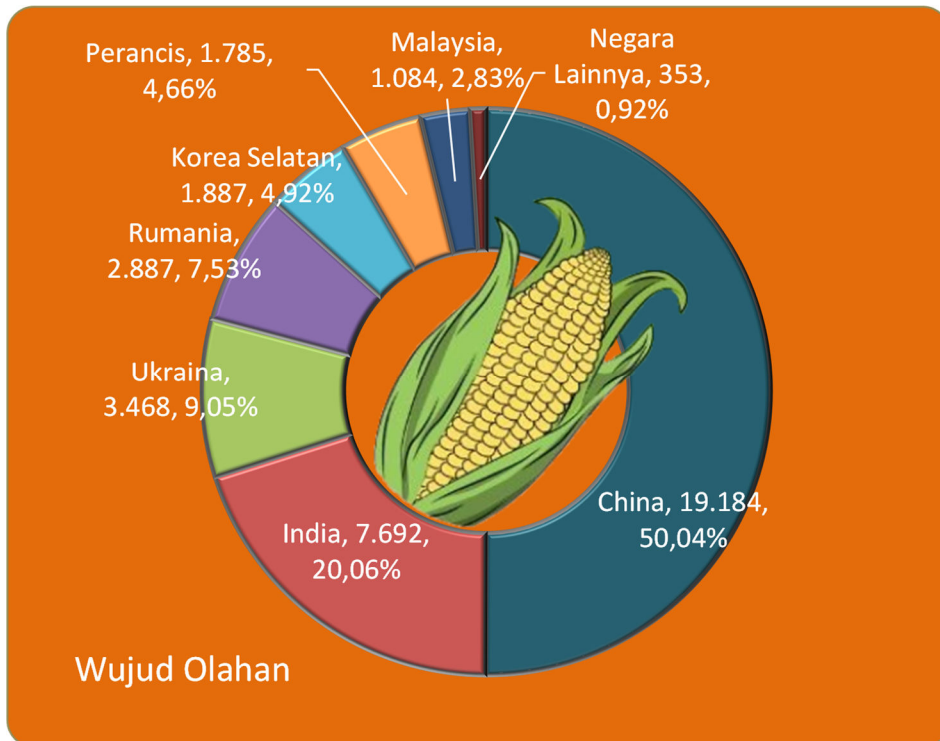
Nilai impor wujud segar dari Amerika Serikat meningkat sangat tajam di tahun 2025 dibandingkan tahun 2023 dan 2024 sementara impor dari Brazil menurun tajam. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran penetrasi pasar jagung wujud segar secara global. Pengurangan kuota impor jagung Indonesia juga berdampak pada turunnya impor dari Argentina sebagai negara utama asal impor jagung Indonesia. Sementara jagung wujud olahan juga terjadi pergeseran pangsa pasar dari India ke

China. Melonjaknya impor jagung olahan dari China berdampak pada turunnya impor dari India dan Ukraina (Tabel 4.15).



Gambar 4.15. Negara Asal Impor Jagung Wujud Segar (dalam ribu USD) Tahun 2025

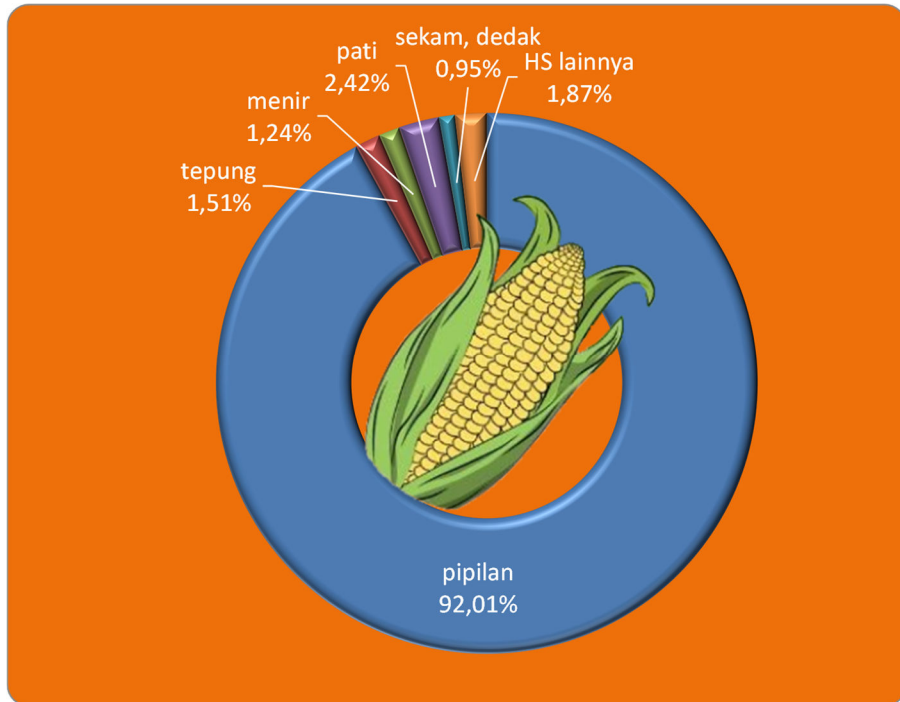
Negara asal untuk jagung wujud olahan tahun 2025 pada urutan pertama adalah dari China yaitu 50,04% senilai USD 19,18 juta. Jagung olahan yang diimpor dari India ini adalah pati jagung kode HS 1108.12.00. Negara kedua adalah India dalam bentuk pati dan menir jagung sebesar 20,06% atau senilai USD 7,69 juta. Urutan ke-3 adalah Ukraina dalam bentuk pati jagung dengan pangsa 9,05% senilai USD 3,47 juta. Negara lainnya adalah Rumania, Korea Selatan, Malaysia dan Perancis dengan pangsa di bawah 8% dari total impor jagung olahan Indonesia (Gambar 4.16 dan Tabel 4.15).



Gambar 4.16. Negara Asal Impor Jagung Wujud Olahan Indonesia (dalam ribu USD) Tahun 2025

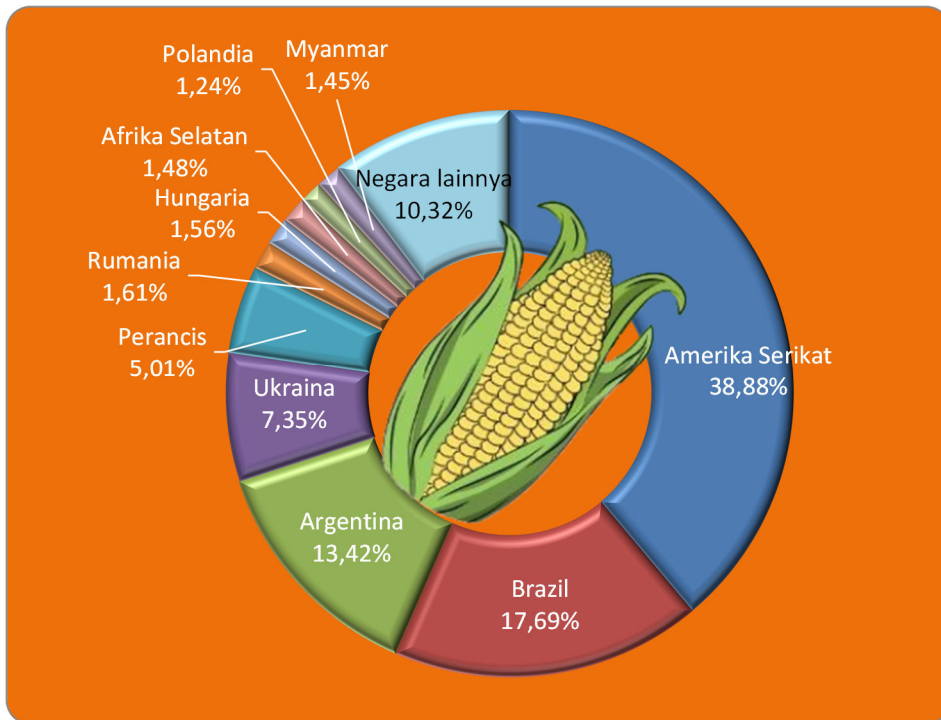
4.3.5. Negara Eksportir dan Importir Jagung Dunia

Menurut data yang dipublikasikan oleh Trademap, jagung yang diperdagangkan di pasar internasional adalah dalam wujud segar maupun olahan. Tidak jauh berbeda dengan Indonesia, jagung yang diperdagangkan di pasar global baik ekspor maupun impor juga didominasi oleh wujud segar yaitu jagung pipilan kering kode HS 1005. Tahun 2025, nilai ekspor kode HS ini secara global mencapai lebih dari 90%. Kode HS berikutnya adalah pati jagung sebesar 2,42%, tepung jagung 1,51%, menir jagung 1,24% dan sekam dedak jagung 0,95% (Gambar 4.17).



Gambar 4.17. Wujud Jagung Menurut Kode HS dan Pangsa Nilai Ekspor Dunia Tahun 2025

Amerika Serikat merupakan salah satu negara yang mendominasi pasar global jagung pipilan kering, yakni 38,88% dari total ekspor jagung pipilan kering dunia senilai USD 18,88 milyar di tahun 2025. Disusul kemudian oleh Brazil sebesar USD 8,59 milyar (17,69%), Argentina sebesar USD 6,52 milyar (13,42%) dan Ukraina sebesar USD 3,57 milyar (7,35%). Negara-negara pengekspor jagung lainnya adalah, Perancis, Rumania, Hungaria, Afrika Selatan, Polandia, dan Myanmar (Gambar 4.18). Perkembangan nilai ekspor jagung pipilan kering negara eksportir terbesar dunia tahun 2021 – 2025 secara rinci tersaji pada Tabel 4.16.



Gambar 4.18. Pangsa Nilai Ekspor Jagung Pipilan Kering Negara Terbesar Dunia Tahun 2024

Nilai ekspor Amerika Serikat naik dari USD 14,35 milyar di tahun 2023 menjadi USD 18,88 milyar, demikian Brazil juga mengalami kenaikan. Sebaliknya Argentina dan Ukraina mengalami penurunan dari tahun lalu (Tabel 4.16). Turunnya ekspor di sebagian negara produsen ini terutama karena situasi jagung domestiknya yang masih mengalami tekanan. Cuaca dan perubahan iklim mengakibatkan beberapa wilayah mengalami kekeringan sehingga mengakibatkan turunnya produksi jagung yang berkepanjangan. Harga jagung dunia yang terus turun di tahun 2024 Dan pertengahan 2025 juga memicu menurunnya luas tanam jagung untuk menunggu harga kembali pulih.

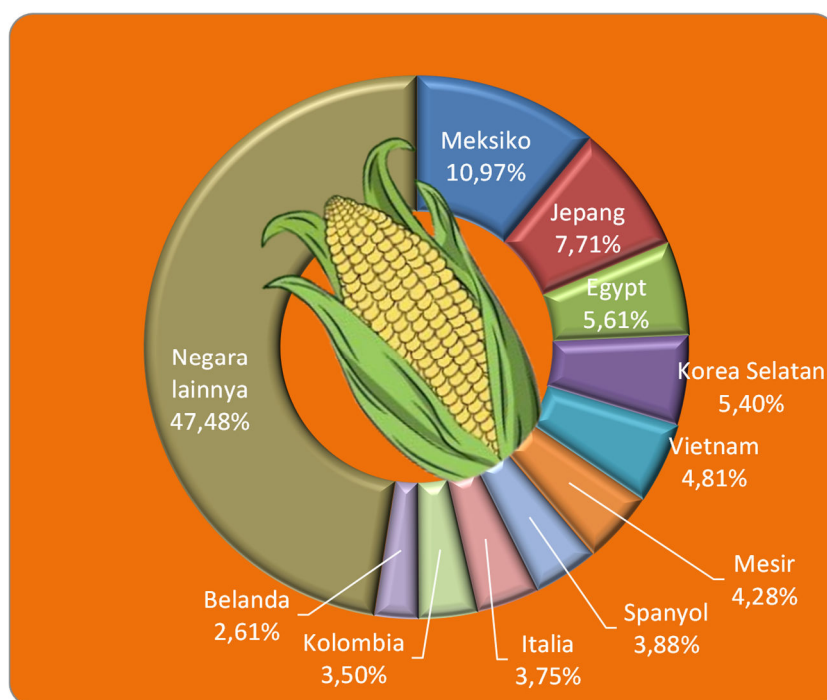
Tabel 4.16. Perkembangan Nilai Ekspor Jagung Pipilan Kering di Negara-Negara Eksportir Utama Dunia Tahun 2021 – 2025

(USD 000)

No	Negara	Tahun					Share 2024 (%)
		2021	2022	2023	2024	2025*)	
1	Amerika Serikat	19.020.594	19.031.647	13.683.227	14.342.041	18.878.401	38,88
2	Brazil	4.188.846	12.264.070	13.613.017	8.177.076	8.587.959	17,69
3	Argentina	9.064.172	8.605.879	5.675.603	6.550.543	6.515.221	13,42
4	Ukraina	5.892.656	5.992.448	4.966.263	5.073.824	3.567.409	7,35
5	Perancis	1.937.413	2.382.229	2.012.814	1.859.669	2.434.569	5,01
6	Rumania	633.785	1.311.429	1.300.370	773.009	783.878	1,61
7	Hungaria	809.266	1.212.170	1.208.351	862.987	759.912	1,56
8	Afrika Selatan	1.936.164	1.994.736	1.679.093	890.226	718.172	1,48
9	Polandia	491.830	700.438	766.538	487.585	601.366	1,24
10	Myanmar	143.858	389.280	935.608	1.118.312	702.624	1,45
	Negara lainnya	7.673.312	9.008.844	7.525.401	5.205.231	5.009.547	10,32
...							
47	Indonesia	16.516	4.235	49.934	29.254	16.499	0,03
	Dunia	51.791.896	62.893.170	53.366.285	45.340.503	48.559.058	100,00

Sumber: Trademap

Keterangan: *) Angka Sementara



Gambar 4.19. Pangsa Nilai Impor Jagung Pipilan Kering Negara Terbesar Dunia Tahun 2025

Tak berbeda dengan keragaan ekspor, impor jagung dunia juga didominasi wujud jagung pipilan kering. Tahun 2025 Meksiko merupakan negara pengimpor jagung pipilan kering terbesar di dunia. Impor jagung pipilan kering Meksiko tahun 2025 mencapai USD 5,71 milyar atau 10,97% terhadap total impor jagung pipilan kering dunia. Negara berikutnya adalah Jepang, Mesir dan Korea Selatan dengan nilai impor masing-masing sebesar USD 4,01 milyar (7,71%), USD 2,92 milyar (5,61%) dan USD 2,81 milyar (5,40%). Negara lainnya adalah Vietnam, Spanyol, Iran, Italia, Kolombia dan Belanda dengan nilai impor tahun 2025 di bawah 5% dari total impor dunia (Gambar 4.19 dan Tabel 4.17).

Tabel 4.17. Perkembangan Nilai Impor Jagung Pipilan Kering di Negara-Negara Importir Utama Dunia Tahun 2021 – 2025

(USD 000)

No	Negara	Tahun					Share 2023 (%)
		2021	2022	2023	2024	2025*)	
1	Meksiko	5.123.692	5.751.129	5.821.273	5.392.120	5.703.709	10,97
2	Jepang	4.741.198	5.854.592	4.916.820	3.941.674	4.009.826	7,71
3	Mesir	2.844.878	3.051.081	2.471.722	2.271.954	2.916.177	5,61
4	Korea Selatan	3.223.894	4.273.925	3.540.892	2.898.259	2.807.059	5,40
5	Vietnam	2.853.454	3.338.791	2.866.994	3.039.583	2.502.898	4,81
6	Spanyol	2.199.447	3.675.718	2.667.641	2.143.974	2.224.488	4,28
7	Iran	3.140.356	3.442.144	3.646.182	1.078.837	2.016.906	3,88
8	Italia	1.435.708	2.349.035	1.977.873	1.722.555	1.951.961	3,75
9	Kolombia	1.775.572	2.164.919	1.864.848	1.579.077	1.819.945	3,50
10	Belanda	1.530.035	1.701.193	1.547.252	1.259.910	1.355.938	2,61
	Negara lainnya	30.680.150	36.992.584	32.604.553	27.114.421	24.691.175	47,48
...							
27	Indonesia	114.077	159.548	212.684	172.649	297.296	0,57
	Dunia	59.548.384	72.595.111	63.926.050	52.442.364	52.000.082	100,00

Sumber: Trademap

Keterangan: *) Angka Sementara

Dalam *Commodity Outlook* AMIS (agriculture Market Information System) dilaporkan secara umum tahun 2024 situasi perdagangan jagung global masih mengalami tekanan akibat turunnya produksi yang membawa dampak melemahnya permintaan terutama dari Cina. Tahun 2024 Cina memangkas kuota impor jagungnya hampir 60% dari tahun 2023. Cuaca

panas dan kering di beberapa negara produsen disinyalir menjadi penyebab turunnya produksi. Namun ketersediaan air yang cukup di beberapa negara seperti Argentina sangat membantu mempertahankan capaian produksi sesuai prediksi.

Permintaan jagung yang tinggi dari Meksiko didukung dengan pemenuhan dari Amerika yang relatif stabil, cukup mendukung kinerja perdagangan global. Penurunan ekspor di Brazil terutama karena harga dalam negeri yang sedikit lebih tinggi serta menguatnya permintaan dari industri pengolahan etanol lokal. Demikian juga Ukraina yang agak membatasi kuota ekspornya karena permintaan yang lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya.

BAB V. ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN JAGUNG

Analisis kinerja perdagangan jagung Indonesia dibedakan menurut wujud hasil yakni wujud segar dan olahan. Kode HS yang digunakan untuk pengelompokan ini adalah seperti yang tertera pada Tabel 4.9 di pembahasan terdahulu.

5.1. *Import Dependency Ratio (IDR)* dan *Self Sufficiency Ratio (SSR)*

Tabel 5.1. IDR dan SSR Jagung Indonesia Tahun 2021 - 2025

No	Uraian	Tahun				
		2021	2022	2023	2024	2025
1	Produksi	13.414.922	16.527.273	14.774.433	15.138.912	16.159.166
2	Volume Ekspor					
	- Total	85.570	237.386	180.257	145.852	87.459
	- Segar	2.539	162.009	92.137	55.859	7.722
3	Volume Impor					
	- Total	1.206.571	1.311.064	1.354.187	2.013.419	982.110
	- Segar	995.999	1.094.237	1.235.846	1.753.130	895.686
4	Produksi + Impor - Ekspor					
	- Total	14.535.923	17.600.951	15.948.363	17.006.479	17.053.818
	- Segar	14.408.382	17.459.501	15.918.142	16.836.183	17.047.129
5	IDR (%)					
	- Total	8,30	7,45	8,49	11,84	5,76
	- Segar	6,91	6,27	7,76	10,41	5,25
6	SSR (%)					
	- Total	92,29	93,90	92,64	89,02	94,75
	- Segar	93,10	94,66	92,82	89,92	94,79

Sumber : BPS diolah Pusdatin

IDR (*Import Dependency Ratio*) digunakan untuk menganalisis ketergantungan impor suatu komoditas dalam pemenuhan ketersediaan domestik sedangkan **SSR** (*Self Sufficiency Ratio*) digunakan untuk menganalisis kemampuan suatu komoditas dalam memenuhi kebutuhan domestik atau menunjukkan tingkat swasembada suatu komoditas. Hasil analisis IDR jagung wujud segar menunjukkan bahwa tahun 2025 Indonesia bergantung pada impor sebesar 5,25% atau turun dari tahun sebelumnya 10,41% (Tabel 5.1).

Berdasarkan nilai SSR jagung wujud segar Indonesia tahun 2025 adalah 94,79%. Nilai SSR ini menunjukkan bahwa swasembada jagung telah tercapai di tahun 2025. Indonesia sudah bisa mencukupi kebutuhan jagung dalam negeri dengan proporsi yang cukup besar dari produksi sendiri. Mengacu pada konsep definisi FAO, suatu negara dikatakan swasembada jika importasi yang dilakukan masih di bawah 10%. Besarnya nilai IDR dan SSR jagung Indonesia secara lengkap disajikan pada Tabel 5.1.

5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) dan Indeks Keunggulan Komparatif (RSCA)

Indeks Spesialisasi Perdagangan (**ISP**) digunakan untuk menganalisa posisi atau tahapan perkembangan suatu komoditas dibandingkan komoditas lain dalam kinerja perdagangan suatu wilayah/negara. Kategori nilai ISP dalam melihat posisi komoditas dalam analisis ekspor-impor adalah seperti berikut ini :

- a) -1 s/d -0,5 : pengenalan
- b) -0,4 s/d 0,0: substitusi impor
- c) 0,1 s/d 0,7: perluasan ekspor
- d) 0,8 s/d 1,0: pematangan ekspor

Perkembangan nilai ISP jagung Indonesia dalam wujud segar, olahan dan total jagung tahun 2021 – 2025 tersaji pada Tabel 5.2. Kinerja jagung segar secara umum berada dalam tahap pengenalan. Hal ini dapat dilihat dari nilai ISP yang negatif dan mendekati -1. Nilai ISP jagung olahan terutama pati jagung secara umum lebih baik dibandingkan jagung pipilan kering. Bahkan di tahun 2025 nilai ISP pati jagung -0,10 menandakan komoditas pati jagung dibandingkan komoditas domestik lainnya dalam tahap substitusi impor. Walaupun ekspor pati jagung Indonesia tercatat cukup besar, selama ini Indonesia juga masih mengimpor pati jagung. Pengembangan potensi industri pati jagung domestik ke depannya akan membawa komoditas ini dapat mensubstitusi produk impornya dengan produksi dalam negeri.

Tabel 5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) Jagung Segar, Olahan, Pati Jagung dan Total Jagung Indonesia Tahun 2021 – 2025

No	Uraian	Nilai (USD 000)				
		2021	2022	2023	2024	2025
1	Jagung segar					
	Ekspor - Impor	-293.061	-344.524	-338.436	-433.717	-224.279
	Ekspor + Impor	301.532	444.393	396.944	466.715	234.136
	ISP	-0,97	-0,78	-0,85	-0,93	-0,96
2	Jagung olahan					
	Ekspor - Impor	-54.740	-85.060	-15.232	-77.051	-8.863
	Ekspor + Impor	120.183	148.754	93.992	155.034	67.817
	ISP	-0,46	-0,57	-0,16	-0,50	-0,13
3	Pati Jagung					
	Ekspor - Impor	-48.048	-80.665	-12.045	-74.463	-5.940
	Ekspor + Impor	104.971	133.595	82.942	144.772	57.451
	ISP	-0,46	-0,60	-0,15	-0,51	-0,10
4	Total Jagung					
	Ekspor - Impor	-347.801	-429.584	-353.668	-510.768	-233.142
	Ekspor + Impor	421.715	593.147	490.936	621.749	301.952
	ISP	-0,82	-0,72	-0,72	-0,82	-0,77

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Indeks Keunggulan Komparatif atau **RCA** (*Revealed Comparative Advantage*) merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengukur keunggulan komparatif suatu komoditas di suatu wilayah dibandingkan dengan kinerja komoditas tersebut secara global. Sebuah produk dikatakan memiliki daya saing bila $RCA > 1$ dan tidak berdaya saing bila $RCA < 1$, sehingga nilai dimulai dari 0 sampai tak terhingga. Keterbatasan analisis RCA ini dikembangkan menjadi **RSCA** (*Revealed Symmetric Comparative Advantage*) yang memiliki penilaian antara -1 sampai dengan 1 sehingga sebuah produk dikatakan memiliki daya saing bila $RSCA > 0$ dan tidak memiliki daya saing bila $RSCA < 0$.

Nilai RSCA ini dihitung dengan melihat rasio perdagangan atau nilai ekspor jagung domestik dengan nilai ekspor globalnya. Rasio nilai ekspor komoditas kemudian diperbandingkan dengan rasio nilai ekspor non migas

baik domestik maupun global. Nilai RSCA ini dipakai untuk mengukur apakah suatu komoditas di suatu negara memiliki daya saing di perdagangan global. Hasil perhitungan RSCA komoditas jagung segar dan olahan di Indonesia disajikan pada Tabel 5.3 sampai Tabel 5.6.

Tabel 5.3. Indeks Keunggulan Komparatif Jagung Total Indonesia Dalam Perdagangan Dunia Tahun 2021 – 2025

(USD 000)

No	Uraian	Tahun				
		2021	2022	2023	2024	2025*)
1	Jagung total					
	Indonesia	36.957	81.782	68.634	55.490	34.405
	Dunia*)	55.557.769	67.574.533	57.985.124	49.658.116	52.778.694
2	Non Migas					
	Indonesia	219.462.700	276.188.473	243.605.864	250.652.262	269.841.010
	Dunia*)	20.077.414.731	21.470.116.454	20.927.653.058	21.531.195.922	23.381.912.906
3	Rasio					
	Indonesia	0,0002	0,0003	0,0003	0,0002	0,0001
	Dunia	0,0028	0,0031	0,0028	0,0023	0,0023
	RCA	0,06	0,09	0,10	0,10	0,06
	RSCA	-0,89	-0,83	-0,82	-0,82	-0,89

Sumber: BPS dan Trademap, diolah Pusdatin

Keterangan: *) Data Trademap Tahun 2025 Angka Sementara

Tabel 5.4. Indeks Keunggulan Komparatif Jagung Segar Indonesia Dalam Perdagangan Dunia Tahun 2021 – 2025

(USD 000)

No	Uraian	Tahun				
		2021	2022	2023	2024	2025*)
1	Jagung Segar					
	Indonesia	4.235	49.934	29.254	16.499	4.929
	Dunia*)	51.791.896	62.893.170	53.366.285	45.340.503	48.559.058
2	Non Migas					
	Indonesia	219.462.700	276.188.473	243.605.864	250.652.262	269.841.010
	Dunia*)	20.077.414.731	21.470.116.454	20.927.653.058	21.531.195.922	23.381.912.906
3	Rasio					
	Indonesia	0,0000	0,0002	0,0001	0,0001	0,0000
	Dunia	0,0026	0,0029	0,0026	0,0021	0,0021
	RCA	0,01	0,06	0,05	0,03	0,01
	RSCA	-0,99	-0,88	-0,91	-0,94	-0,98

Sumber: BPS dan Trademap, diolah Pusdatin

Keterangan: *) Data Trademap Tahun 2025 Angka Sementara

Perhitungan nilai RCA dan RSCA menggunakan data dari trademap, dimana data tahun 2025 masih merupakan angka sementara karena belum semua negara melaporkan datanya. Berdasarkan hasil analisis RSCA pada Tabel 5.3 dan Tabel 5.4 terlihat bahwa komoditas jagung Indonesia baik total

maupun wujud segar tidak memiliki keunggulan komparatif di perdagangan dunia. Hal ini ditunjukkan dari nilai RSCA yang bernilai negatif cukup besar terutama untuk wujud segar, sehingga dapat dikatakan bahwa produksi jagung Indonesia belum berperan di perdagangan dunia.

Tabel 5.5. Indeks Keunggulan Komparatif Jagung Olahan Indonesia Dalam Perdagangan Dunia Tahun 2021 – 2025

(USD 000)

No	Uraian	Tahun				
		2021	2022	2023	2024	2025*)
1	Jagung Olahan					
	Indonesia	32.722	31.847	39.380	38.991	29.477
	Dunia*)	3.765.873	4.681.363	4.618.839	4.317.613	4.219.636
2	Non Migas					
	Indonesia	219.462.700	276.188.473	243.605.864	250.652.262	269.841.010
	Dunia*)	20.077.414.731	21.470.116.454	20.927.653.058	21.531.195.922	23.381.912.906
3	Rasio					
	Indonesia	0,0001	0,0001	0,0002	0,0002	0,0001
	Dunia	0,0002	0,0002	0,0002	0,0002	0,0002
	RCA	0,79	0,53	0,73	0,78	0,61
	RSCA	-0,11	-0,31	-0,15	-0,13	-0,25

Sumber: BPS dan Trademap, diolah Pusdatin

Keterangan: *) Data Trademap Tahun 2025 Angka Sementara

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 5.5 menunjukkan bahwa pada tahun 2025 nilai RSCA jagung olahan sebesar -0,25 yang berarti bahwa jagung olahan Indonesia pada tahun tersebut menunjukkan penurunan kinerja dibandingkan 2 tahun sebelumnya. Nilai RSCA jagung olahan cenderung turun pada tahun 2022 menjadi -0,31 dan 2025 menjadi -0,25 yang mengindikasikan adanya kinerja yang menurun pada tahun tersebut jika dilihat dari nilai ekspornya secara global (Tabel 5.5).

Jagung wujud olahan yang memiliki peluang untuk meningkatkan kinerja perdagangan Indonesia adalah pati jagung dengan kode HS 1108.12.00. Pati jagung banyak digunakan untuk industri kertas dan kemasan, industri pangan, tekstil serta industri farmasi. Nilai RSCA pati jagung pada periode 2021 – 2025 cenderung berfluktuasi. Tahun 2025 kinerja perdagangan pati jagung nilai RSCA-nya 0,27 atau menurun dari tahun 2024 dimana sebelumnya sempat naik dari tahun 2023 (Tabel 5.6). Berdasarkan nilai RSCA ini pati jagung dapat dikatakan sudah memiliki daya

saing di perdagangan global. Pada bahasan sebelumnya dinyatakan bahwa ekspor pati jagung Indonesia dominan dilakukan ke Filipina. Hal ini akan lebih dijelaskan pada sub bab penetrasi pasar

Tabel 5.6. Indeks Keunggulan Komparatif Pati Jagung Indonesia Dalam Perdagangan Dunia Tahun 2021 – 2025

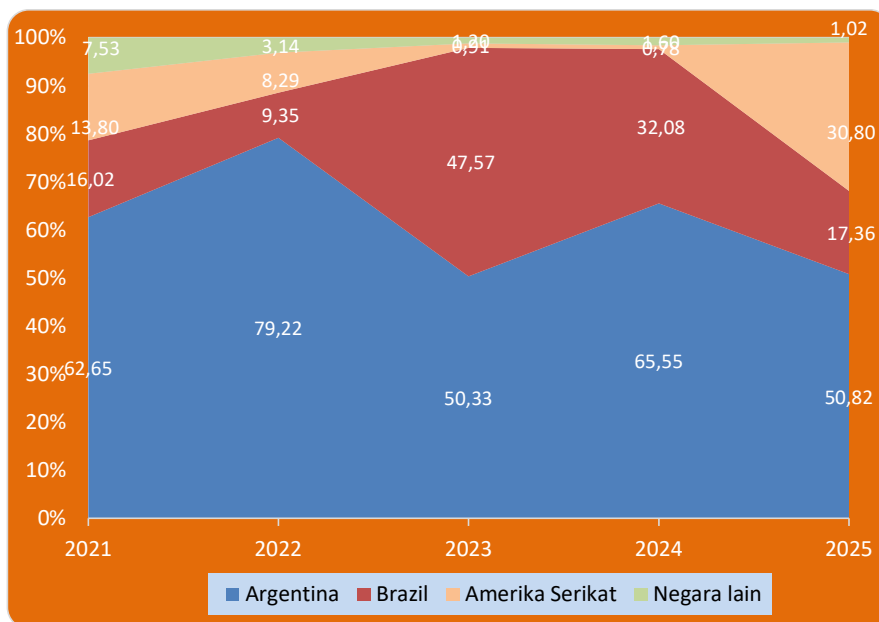
(USD 000)

No	Uraian	Tahun				
		2021	2022	2023	2024	2025*)
1	Pati Jagung (HS 1108.12.00)					
	Indonesia	28.461	26.465	35.449	35.154	25.755
	Dunia*)	1.163.657	1.563.521	1.495.054	1.415.049	1.276.507
2	Non Migas					
	Indonesia	219.462.700	276.188.473	243.605.864	250.652.262	269.841.010
	Dunia*)	20.077.414.731	21.470.116.454	20.927.653.058	21.531.195.922	23.381.912.906
3	Rasio					
	Indonesia	0,0001	0,0001	0,0001	0,0001	0,0001
	Dunia	0,0001	0,0001	0,0001	0,0001	0,0001
	RCA	2,24	1,32	2,04	2,13	1,75
	RSCA	0,38	0,14	0,34	0,36	0,27

Sumber: BPS dan Trademap, diolah Pusdatin

Keterangan: *) Data Trademap Tahun 2025 Angka Sementara

5.3. Penetrasi Pasar

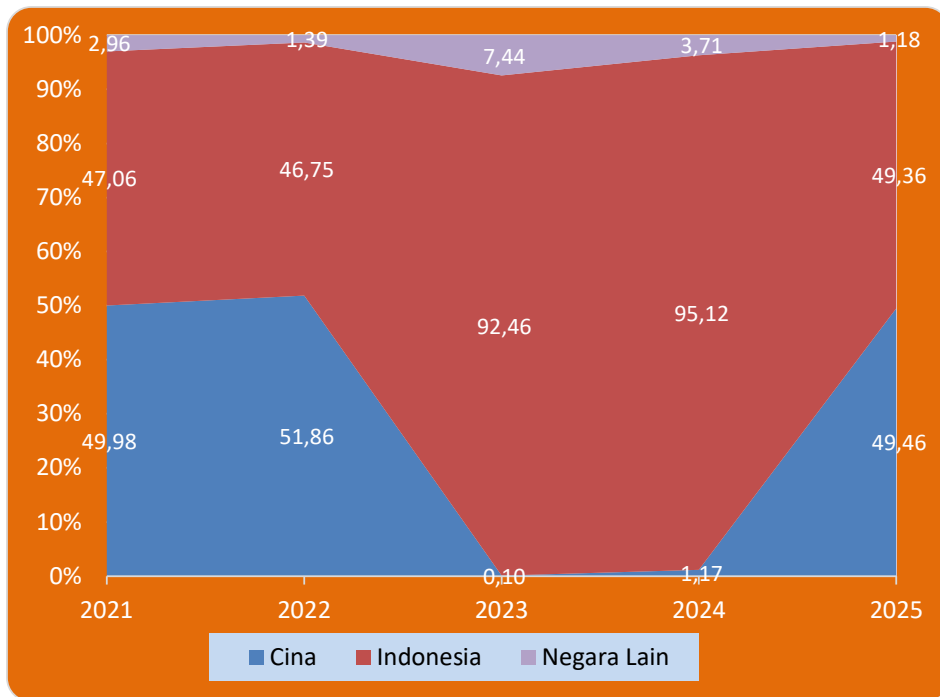


Gambar 5.1. Penetrasi Pasar Jagung Pipilan Kering Argentina, Brazil dan Amerika Serikat ke Indonesia Tahun 2021 – 2025

Negara utama eksportir jagung yang memasok Indonesia untuk wujud pipilan kering adalah Argentina, Brazil dan Amerika Serikat. Argentina menguasai impor jagung ke Indonesia pada periode 2021 – 2025. Namun pada tahun 2023 impor jagung pipilan dari Argentina mengalami penurunan hampir 30% dibandingkan tahun 2022. Sebaliknya impor dari Brazil pada tahun yang sama justru meningkat hampir 5 kali lipat dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara penetrasi pasar dari Amerika sempat mengalami depresiasi dan kembali turun di tahun 2023 – 2025 (Gambar 5.1).

Turunnya impor jagung dari Amerika seiring dengan turunnya pasokannya ke perdagangan global sekitar 16% dibandingkan tahun 2022. Situasi jagung domestik di Amerika Serikat menjadi faktor penyebab turunnya ekspor negara tersebut. El Nino yang terjadi sepanjang tahun 2023, krisis global dalam ketersediaan pupuk, yang disebabkan oleh berbagai faktor termasuk gangguan rantai pasokan dan kenaikan harga bahan baku diperkirakan menjadi faktor penyebab. Sebaliknya pasokan jagung dari Brazil mengalami kenaikan seiring dengan naiknya pasokan secara global. Brazil dan Federasi Rusia menjadi negara yang mengalami kenaikan pasokannya dalam perdagangan global di saat hampir sebagian besar negara lainnya mengalami penurunan.

Pati jagung sebagai jagung bentuk olahan memiliki prospek bagus untuk dikembangkan. Selama periode 2020 – 2024 Indonesia melakukan penetrasi pasar untuk pati jagung ke Filipina. Pesaing Indonesia sebagai eksportir pati jagung ke Filipina adalah Cina. Pada tahun 2020 – 2022 Cina cukup mendominasi perdagangan pati jagung ke Filipina, namun pada tahun 2023 ekspor pati jagung Indonesia ke Filipina melonjak cukup tajam menguasai lebih dari 90% impor pati jagung Filipina. Tahun 2024 kembali menunjukkan adanya kenaikan penetrasi pasar pati jagung Indonesia ke Filipina.

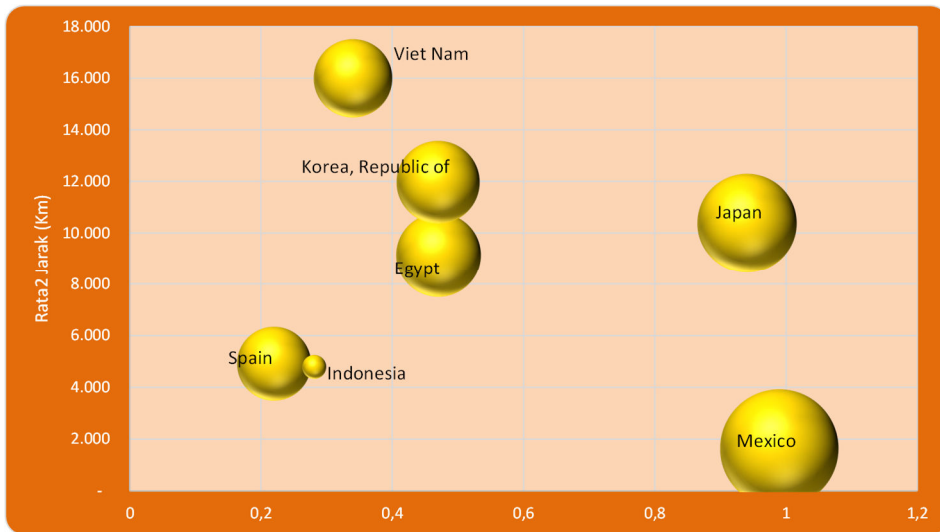


Gambar 5.2. Penetrasi Pasar Pati Jagung Indonesia dan Cina ke Filipina Tahun 2021 – 2025

Tahun 2023 – 2024 ekspor pati jagung Indonesia ke Filipina mendominasi pasokan ke negara tersebut, bahkan ekspor dari Cina menurun sangat signifikan dari USD 26,46 juta di tahun 2022 menjadi hanya USD 32 ribu saja di tahun 2023. Sementara impor dari Indonesia naik menjadi USD 30,96 juta di tahun 2023 dari sebelumnya USD 23,86 juta di tahun 2022. Tahun 2024 – 2025 ekspor pati jagung ke Filipina mengalami penurunan menjadi USD 26,78 juta dan USD 23,59 juta. Secara persentase pangsa pasar pati jagung Indonesia ke Filipina tahun 2025 sebesar 49,36% (Gambar 5.3).

International Trade Center (ITC) merilis informasi tentang penetrasi pasar di Trademap yang dapat memberikan gambaran bagaimana posisi suatu negara dalam perdagangan global. Seperti yang telah dibahas pada bab terdahulu, 6 (enam) negara pengimpor jagung pipilan di dunia yaitu Meksiko, Jepang, Korea Selatan, Vietnam, Mesir dan Spanyol. Sebagai perbandingan, Indonesia ditampilkan untuk melihat posisi global dalam

perdagangan jagung. Menurut data ITC, grafik rata-rata jarak dari negara asal impor serta konsentrasi pasar ke-7 negara tersebut dapat dilihat pada Gambar 5.3 berikut ini. Indonesia turut ditampilkan dalam gambar ini sebagai perbandingan.



Gambar 5.3. Jarak dan Konsentrasi Pasar Jagung Indonesia dan 6 Negara Importir Utama di Dunia, Tahun 2025

Secara umum tahun 2025 para negara importir mengalami defisit dalam neraca perdagangannya yang ditandai dengan bola yang berwarna kuning. Konsentrasi pasar jagung di Meksiko sebagai negara importir terbesar menunjukkan kondisi yang sangat terkonsentrasi dibandingkan negara importir lainnya. Menurut data, impor jagung Meksiko hampir 100% hanya berasal dari Amerika Serikat yang menandakan pasar sangat terkonsentrasi dengan nilai *Herfindahl Index* (HI) 0,99. Jepang menempati urutan ke-2 untuk pasar yang terkonsentrasi ini dengan nilai HI 0,94. Sementara nilai HI Korea Selatan merupakan yang terendah yaitu 0,22 yang menunjukkan negara asal jagung impornya relatif tersebar dari banyak negara atau pasar dengan tingkat konsentrasi sedang. Nilai HI ndonesia di tahun 2025 ini adalah 0,22 yang menandakan kondisinya cukup tersebar. Terkonsentrasinya pasar

perdagangan akan membawa dampak ketergantungan yang berisiko. Jika pemasok mengalami krisis atau menutup ekspor, negara pengimpor sulit mencari alternatif cepat karena pasokannya tidak bisa langsung dialihkan ke pemasok lain.

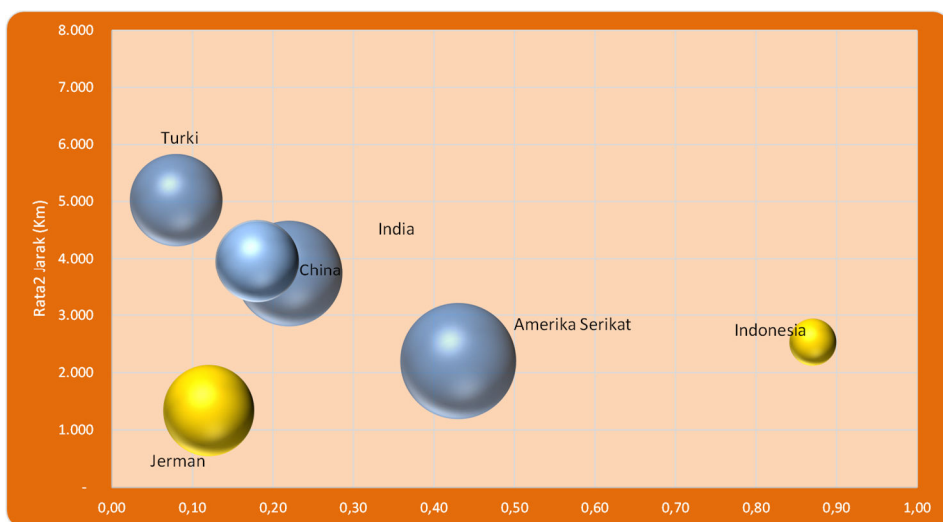
Jika dilihat dari jarak rata-rata negara asal impornya, Meksiko merupakan negara yang jarak rata-ratanya terendah. Sebaliknya di negara Asia Tenggara Vietnam memiliki jarak rata-rata terjauh dengan negara asal impornya. Jauhnya jarak dengan negara asal impor membawa dampak terutama dalam hal biaya transportasi lebih tinggi. Jarak jauh membuat ongkos logistik meningkat (kapal, pesawat, asuransi pengiriman). Hal ini bisa menaikkan harga barang di pasar domestik. Di samping itu waktu pengiriman juga lebih lama. Barang impor butuh waktu berminggu-minggu bahkan berbulan untuk sampai. Ini menjadi masalah besar bagi komoditas yang mudah rusak (misalnya pangan segar).

Kelemahan lainnya adalah adanya risiko gangguan pasokan lebih menjadi lebih tinggi. Semakin panjang jalur distribusi, semakin rawan terkena hambatan seperti cuaca ekstrem, konflik geopolitik, blokade jalur perdagangan, atau kenaikan harga bahan bakar. Ketidakpastian stabilitas harga yang terjadi akibat fluktuasi nilai tukar, biaya minyak, serta tarif pelabuhan internasional akan lebih lebih terasa dan mempengaruhi stabilitas harga barang impor di dalam negeri.

Analisis pasar perdagangan global pati jagung menunjukkan bahwa India, Amerika, Turki, China dan Jerman merupakan 5 (lima) negara utama pengekspor pati jagung. Negara dengan warna bola biru menunjukkan kinerja surplus dalam perdaganganannya, sebaliknya negara dengan warna bola kuning mengalami defisit dalam kinerja perdaganganannya. Terlihat Jerman dan Indonesia walaupun masuk dalam negara pengekspor namun kinerja perdaganganannya mengalami defisit. Jerman menjadi negara dengan defisit terbesar dimana besarnya bola menunjukkan besarnya defisit.

Nilai indeks HI Amerika merupakan yang tertinggi dibandingkan negara lain, menunjukkan pasar yang sangat terkonsentrasi. Hal ini selaras

dengan datanya dimana ekspor pati jagung Amerika dominan dilakukan hanya ke 2 (dua) negara saja yaitu Meksiko dan Kanada. Sementara India dan China dengan nilai indeks HI 0,22 dan 0,18 melakukan ekspor pati jagung ke banyak negara. Nilai HI Turki 0,08 menunjukkan pasar yang sangat tersebar, demikian juga dengan Jerman. Hal menarik untuk dicermati, nilai indeks HI Indonesia adalah yang tertinggi yaitu 0,87 disebabkan karena ekspor pati jagung yang lebih dari 95% ditujukan ke satu negara saja yaitu Filipina.



Gambar 5.3. Jarak dan Konsentrasi Pasar Pati Jagung Indonesia dan 5 Negara Eksportir Utama di Dunia, Tahun 2025

Jika dilihat jarak rata-rata dengan negara tujuannya, maka Ukraina merupakan negara yang mengekspor pati jagung ke negara dengan jarak relatif jauh. Jauhnya jarak negara tujuan akan mempengaruhi margin perdagangan yang berimbas pada keuntungan dari hasil eksportase. Walaupun demikian, melakukan ekspor ke negara yang relatif jauh dengan konsentrasi pasar rendah atau sangat kompetitif akan lebih menguntungkan karena dapat mengurangi risiko jika pasar regional lesu atau menghadapi hambatan perdagangan. Ekspor juga tidak tergantung pada satu kawasan saja.

Untuk Indonesia, mengingat bahwa potensi jagung masih bisa dikembangkan maka pembangunan sektor pertanian khususnya komoditas jagung perlu menjadi perhatian untuk masuk dalam perencanaan pembangunan. Perluasan areal tanam serta peningkatan produktivitas melalui penggunaan benih unggul dapat menjadi upaya untuk meningkatkan kinerja daya saing jagung Indonesia. Tujuan dari semua program pembangunan untuk meningkatkan pemenuhan jagung tersebut haruslah tetap mengedepankan peningkatan kesejahteraan petani jagung secara khusus.

Sebagai bahan baku pakan ternak, upaya substitusi jagung oleh bahan pakan lain dapat menjadi alternatif untuk mengurangi ketergantungan impor. Industri lain dengan persyaratan kualitas khusus juga perlu diperhatikan. Berkembangnya industri ethanol dari jagung juga akan membawa dampak bagi situasi perdagangan jagung. Industri ethanol yang mulai berkembang dengan jagung sebagai bahan baku perlu dicermati dengan baik sehingga tidak berdampak pada jagung konsumsi.

BAB VI. PENUTUP

Jagung merupakan komoditas palawija yang berperan sebagai sumber karbohidrat kedua setelah beras. Jagung merupakan bahan baku pakan ternak, sehingga secara tidak langsung jagung mempunyai peran penting dalam penyediaan protein hewani. Tahun 2025 produksi jagung Indonesia adalah 16,16 juta ton atau naik 6,74% dari tahun 2024. Provinsi Jawa Timur dan Jawa Tengah merupakan dua provinsi dengan produksi jagung terbesar yakni masing-masing menyumbang 28,39% dan 17,02% terhadap produksi jagung nasional tahun 2025.

Harga rata-rata jagung tingkat petani tahun 2025 tercatat Rp. 5.208 per kg yang menunjukkan kecenderungan meningkat selama tahun 2023 – 2024. Sementara harga tingkat peternak tahun 2025 rata-rata Rp. 6.446 per Kg menurun dari tahun 2024. Harga rata-rata bulanan jagung di pasar internasional terpantau menurun di tahun 2025 yaitu USD 203,2. Sementara harga rata-rata jagung internasional tahun 2026 periode Januari – Mei adalah sebesar USD 211,4 per ton.

Tahun 2025 tercatat besarnya ekspor jagung adalah 87,46 ribu ton atau setara USD 34,41 juta. Kinerja nilai ekspor turun 38% dibandingkan tahun 2024. Menurut wujudnya, nilai ekspor jagung segar tahun 2025 sebesar USD 4,93 juta dan jagung olahan USD 29,48 juta. Menurut kode HS, nilai ekspor jagung pipilan kering untuk bibit sebesar 44,18% (USD 2,18 juta) sementara jagung olahan didominasi oleh pati jagung yang mencapai 87,37% (USD 25,76 juta) dari total ekspor jagung olahan Indonesia. Tahun 2025 tercatat besarnya impor jagung adalah 982,11 ribu ton atau setara USD 267,55 juta. Impor jagung pipilan kering yang layak konsumsi manusia mencapai 96,95% (USD 222,21 juta) dari total jagung segar yang diimpor oleh Indonesia.

Negara tujuan ekspor jagung wujud segar Indonesia tahun 2025 ke Filipina menempati urutan pertama mencapai USD 1,68 juta demikian juga untuk wujud olahan ke Filipina USD 23,97 juta. Sementara mitra dagang

Indonesia untuk impor jagung wujud segar adalah Argentina, Brazil, Thailand dan Amerika Serikat. Jagung pipilan kering dari Argentina sekitar 50,82% atau senilai USD 116,48 juta dari total jagung pipilan kering yang diimpor Indonesia. Untuk jagung olahan, Indonesia mengimpor dari China, India, Ukraina dan Rumania dengan nilai sekitar USD 33,23 juta.

Tahun 2025 dominasi pasar global jagung pipilan kering Amerika Serikat kembali naik dibandingkan dibandingkan tahun 2024. Nilai ekspor Amerika tahun 2025 sebesar USD 18,88 milyar atau 38,88% dari total ekspor jagung pipilan kering dunia. Sementara Meksiko sejak 2024 menggantikan China menjadi negara importir terbesar di tahun 2025 untuk jagung wujud segar dengan nilai impor sekitar USD 5,70 milyar atau 10,97% dari total impor dunia. Cina di tahun 2024 memangkas kuota impor jagungnya hampir 60% dibandingkan tahun 2023. Tahun 2025 China kembali menurunkan impornya hanya USD 695 juta.

Analisis kinerja perdagangan jagung Indonesia menurut nilai IDR pada tahun 2025, menunjukkan bahwa Indonesia bergantung pada impor jagung pipilan kering sebesar 5,25% mengalami penurunan dari tahun 2024. Sementara, nilai SSR untuk jagung pipilan kering adalah sebesar 94,79% atau naik dari tahun lalu sehingga ambang swasembada menurut definisi FAO tercapai di tahun 2025. Indonesia bisa mencukupi kebutuhan jagung dalam negeri dengan proporsi yang cukup besar dari produksi sendiri.

Komoditas pati jagung memiliki kinerja perdagangan yang relatif lebih baik dibandingkan jagung pipilan maupun wujud olahan lainnya. Pengembangan industri pengolahan khususnya pati jagung perlu mendapatkan perhatian karena kinerja perdagangan pati jagung menunjukkan kinerja yang positif. Hal ini ditunjukkan dengan nilai RSCA atau keunggulan komparatifnya di tahun 2025 sebesar 0,27 yang menunjukkan secara global dianggap memiliki daya saing. Konsentrasi pasar pati jagung Indonesia masuk dalam kategori sangat terkonsentrasi dengan nilai indeks HI 0,87.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Litbang Pertanian. 2017. Memperkuat Daya Saing Produk Pertanian. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- BPS. 2023. Statistik Harga konsumen Pedesaan Kelompok Makanan. Jakarta.
- BPS. 2023. Statistik Harga Produsen Sub Sektor Tanaman Pangan, Hortikultura dan Tanaman Perkebunan Rakyat Tahun 2021. Jakarta.
- BPS. 2023. Statistik Indonesia tahun 2023. Jakarta.
- BPS. 2023. Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2023. Jakarta.
- Corteva. 2024. Harga Acuan Jagung Bakal Naik Jadi Rp. 5000/Kg. Artikel. Jakarta.
- Departemen Perdagangan. 2009. KTT ASEAN ke-14 dan Hasil-hasil Perundingan: Komitmen Bersama untuk Menjawab Situasi Ekonomi Dunia (Siaran Pers). Departemen Perdagangan, Jakarta.
- FAO. 2024. Southern Africa: Seasonal maize price declines in some countries provide temporary relief to consumers, but upward price pressure remains acute. FPMA – UN. Rome.
- Hadi, P.U. dan S. Mardianto. 2004. Analisis Komparasi Daya Saing Produk Ekspor Pertanian Antar Negara Asean Dalam Era Perdagangan Bebas AFTA. Jurnal Agroekonomi. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. Bogor.
- Laursen, K. 1998. Revealed Comparative Advantage and the Alternatives as Measures of International Specialisation. St. Louis fed. USA.
- Plant, Helen. 2024. Wheat resisting maize's decline for now: Grain market daily. Market commentary. AHDB
- Zulkarnaini. 2024. Kementan Target Tiga Tahun Lagi Indonesia Kembali Ekspor Jagung. Kompas. Jakarta.
- http://wits.worldbank.org/wits/wits/witshelp/Content/Utilities/e1.trade_indicators.htm terhubung berkala, 5 Juli 2023
- <http://www.UNComtrade.org>
- <http://www.worldbank.org>



PUSAT DATA DAN SISTEM INFORMASI PERTANIAN
SEKRETARIAT JENDERAL, KEMENTERIAN PERTANIAN
JL. HARSONO RM NO. 3 GD. D LT. IV RAGUNAN, JAKARTA SELATAN
TELP. (021) 7805305, FAX (021) 7805305, 7806385
Homepage : <https://satudata.pertanian.go.id/>